

**MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMANSARI KECAMATAN DRINGU
KABUPATEN PROBOLINGGO**

S K R I P S I

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum Islam (S.H)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah



Oleh :

Luluk Amalia
NIM. 083 141 006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARI'AH
2018**

**MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMANSARI KECAMATAN DRINGU
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum Islam (S.H)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah

Oleh :

Luluk Amalia
NIM: 083 141 006

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Sutrisno R.S., M.H.I.
NIP. 195902161989031001

**MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMANSARI KECAMATAN DRINGU
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum Islam (S.H)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

Hari : Juma'at
Tanggal : 05 Oktober 2018
Tim Penguji

Ketua

Busriyanti M. Ag
NIP.197106101998032002

Sektaris

Muzayyin S.E.L.M.E
NIP.20111135

Anggota:

1. Dr. Muhammad Faisol, S.S. M.Ag
2. Dr. H. Sutrisno RS., M.HI



Menyetujui
Dekan Fakultas Syariah
Dr. H. Sutrisno RS., M.H.I
NIP. 19590216 198903 1 001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya :”dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”(Al-Ankabut: 6)¹



¹ Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana,2009),325.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur selalaku limpahkan kehadiran Sang Ilallhi Rabbi, atas rahmat yang telah diberikan yang tidak terkira.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak dan ibu tercinta yang tiada hentinya selama ini memberi semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Bapak Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.

Kepada adek dan Keluarga yang tidak bisa di sebutkan satu persatu makasih buat segala dukungan doa dan khusus buat adekku semoga adek bisa meneruskan pendidikannya.

Dan buat orang yang spesial tunanganku Sofi Irawan AF,. S.M. terima kasih atas motivasinya dukungannya serta doanya selama mengerjakan sekripsi.

Sahabat kelas H1 Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah. Yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan saya. Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kalian semua.

Dan kepada Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Jember. Terimalah karya ini sebagai ucapan trimakasih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMANSARI KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO. sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar..

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Sutirno RS., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Jember. Juga selaku dosen pembimbing skripsi
3. Muhaimin, M.HI. selaku ketua jurusan Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syari'ah.
4. Ibu Inayatul Anisah, M.Ag., M.Hum. Selaku ketua Prodi Al-Ahwal Al-Syakhsiyah
5. Seluruh Pegawai Fakultas Syaria'ah IAIN Jember.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.

7. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
8. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, 07 Agustus 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Luluk Amalia 083141006. *MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMANSARI KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO.*

Penelitian ini berangkat dari banyaknya keluarga masyarakat di Desa Tamansari mengalami banyak kegagalan dalam hal membina keluarga, dalam hal ini dikarenakan kerentangan-kerentangan dalam suatu hubungan yang tidak bisa diselesaikan dengan baik. Sehingga mengakhiri hubungan keluarga dijadikan jalan satu-satunya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Rumusan masalah dalam skripsi ini 1). Bagaimana prinsip-prinsip untuk membangun ketahanan dalam keluarga sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo? 2). Bagaimana kepemimpinan dalam membentuk ketahanan keluarga sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo? 3). Apa saja faktor-faktor kerapuhan dalam ketahanan keluarga sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo? 4). Bagaimana solusi membangun ketahanan dalam keluarga sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo?

Tujuan penelitian dalam skripsi adalah 1). Memberikan gambaran dan penjelasan mengenai prinsip-prinsip untuk membangun ketahanan dalam keluarga sakinah. 2). Memberikan gambaran dan penjelasan dalam membentuk kepemimpinan dalam keluarga sakinah. 3). Memberikan gambaran dan penjelasan tentang faktor-faktor kerapuhan dalam ketahanan keluarga sakinah. 4). Memberikan gambaran dan penjelasan dalam solusi membangun ketahanan dalam keluarga sakinah.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenisnya deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini prinsip-prinsip untuk membangun ketahanan keluarga yaitu dengan beberapa prinsip yaitu saling menjaga kepercayaan satu sama lain, meluangkan waktu untuk bersama keluarga, menjaga rasa cinta kasih dalam keluarga, saling keterbukaan, saling melindungi. Kepemimpinan dalam keluarga tidak lah diukur dari seberapa besar harta yang dihasilkan akan tetapi ikatan keluarga ialah ikatan tanggung jawab yang tidak dapat diukur dengan keuntungan atau kerugian materi yaitu dengan mengharapkan ridho Allah dan dengan adanya sikap tolong menolong entah itu di lingkungan sosial dan persaudaraan. Penyebab kerapuhan dalam membina keluarga yang terjadi di Desa Tamansari, yaitu faktor ekonomi, faktor peselingkuhan, faktor keturunan, dan perjodohan. Solusi membangun ketahanan dalam keluarga menerapkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan keluarga atau juga hidup kesehari-hari dan melalui proses sosialisasi pola Interaksi yang tepat serta proses kualitas komunikasi efektif antar anggota keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
1. Prinsip-prinsip membangun keluarga samara	14
2. Tanggung jawab dan kepemimpinan keluarga samara	22
3. Sebab-sebab kerapuhan dalam keluarga	26
4. Faktor-faktor pembentuk keluarga sakinah	32

5. Ketahanan dalam keluarga	34
6. Konsep ketahanan keluarga.....	47
7. Kunci sukses keluarga sakinah.....	49
BAB III MOTODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
1. Sejarah Desa Tamansari.....	57
2. Kondisi Umum Desa.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
1. Prinsip-prinsip Untuk Membangun Ketahanan Dalam Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo.....	64
2. Kepemimpinan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo	68
3. Faktor-Faktor Kerapuhan Dalam Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo	71
4. Solusi Membangun Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu	

Kabupaten Probolinggo	75
C. Pembahasan Temuan.....	78
1. Prinsip-prinsip Untuk Membangun Ketahanan Dalam Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo	78
2. Kepemimpinan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo	84
3. Faktor-faktor Kerapuhan Dalam Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo	88
4. Solusi Membangun Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo.....	94
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup berumah tangga merupakan tutunan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin dan manhaj amal islam khususnya. Ini semua disebabkan Karena peran besar yang di aminkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai bagi penyelamat bagi negara².

Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta-mencintai dan kasih-mengasihi, dimana suami bisa membahagikan istri, sebaliknya istri juga bisa membahagiakan suami. Dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, yaitu anak-anak yang berbakti pada orang tua, kepada agama, masyarakat, dan bangsanya. Selain itu, keluarga keluarga sakinah juga mampu menjalin persaudaraan yang harmonis degan sanak family dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.³

Itulah suatu wujud keluarga yang sakinah yang di amanatkan oleh Allah swt kepada hambanya, sebagaimana yang difirmankannya dalam kitabullah:

² Lilis Santria, *Bimbingan konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warohmah*,(Bandung: fokusmedia2018)23.

³ Ibid., 25

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”⁴ [QS. Ar Rum 30:21]

Dalam rumah tangga yang islami, suami dan istri harus memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga untuk mewujudkan pernikahan dan rumah tangga yang di ridhoi Allah pun menjadi kenyataan akan tetapi, mengingat kondisi manusia yang tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan, sedang ujian dan cobaan selalu mengiringi kehidupan manusia, maka tidak jarang pasangan yang awalnya hidup tenang, tentram dan bahagia mendadak di landa “kemelut” perselisihan dan perpecahan.⁵

Keluarga merupakan unit atau institusi terkecil dari organisasi yang disebut negara. Keluarga mencakup sekelompok manusia yang hidup bersama dan saling berbagi peran untuk mencapai suatu tujuan. Keluarga. Keluarga beranggotakan manusia-manusia, baik yang memiliki hubungan darah maupun tidak, yang saling berbagi tugas dan fungsi untuk mencapai suatu keinginan dan harapan bersama. Dalam sebuah keluarga pada umumnya terdiri atas kepala keluarga (ayah dan/ atau ibu atau orang yang di tuakan), anak atau orang lain yang di sahkan sebagai anggota keluarga. Masing-masing anggota

⁴ Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana,2009),406.

⁵ Yazid bin Abdl Qodir Jawaz, *Panduan Keluarga sakinah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi’I 2011),149.

keluarga mempunyai tugas dan fungsi yang idealnya saling saling mendukung untuk mencapai tujuan, yaitu hidup yang sejahtera. Ada banyak definisi keluarga, namun secara umum keluarga merupakan kumpulan orang yang saling berbagi peran dan fungsi untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi⁶.

Ketahanan keluarga adalah konsep dalam menjaga kehidupan rumah tangga Islami dari virus-virus kejahiliah dan *westernisasi*. Dimana virus-virus ini dapat mengancam eksistensi nilai-nilai Islam dalam tatanan kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Kehidupan global yang begitu dahsyatnya dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan manusia, walau di sisi lainnya juga meberikan dampak positif. Oleh karena itu, terwujudnya ketahanan keluarga menjadi sesuatu yang amat penting agar perjalanan keluarga bisa berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Baik harapan yang berusaha membangun kehidupan keluarga maupun⁷ harapan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Namun Dalam setiap masyarakat, keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Seseorang menghabiskan paling banyak waktunya dalam keluarga dibandingkan dengan di tempat bekerja misalnya, dan keluarga adalah wadah di mana sejak dini seseorang dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan-peranannya dalam dunia orang dewasa. Melalui pelaksanaan peranan-peranan

⁶ Endah Sulistyarningsih, *Ketahanan Keluarga Untuk Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: Pusat penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2016), 29

⁷ Ibid., 5

itu pelestarian berbagai lembaga dan nilai-nilai budaya pun akan dapat tercapai dalam masyarakat bersangkutan.⁸

Sedangkan dalam menjalani kehidupan individu pasti akan selalu di hadapkan dengan berbagai macam permasalahan. Begitu juga dalam membina rumah tangga (keluarga), tidak akan lepas dari masalah, bahkan masalah yang dihadapi semakin kompleks namun berbagai macam permasalahan itu akan dapat diminimalisir dengan upaya-upaya preventif dari seluruh anggota keluarga terutama orang tua agar masalah tersebut tidak mengakibatkan konsekuensi yang berarti keluarga mampu mengembangkan kehidupannya dengan selalu prinsip-prinsip nilai yang kuat, dan senantiasa menjaga komunikasi dalam pola intraksi dalam anggota keluarga, dan sabar dalam menghadapi setiap masalah serta mampu meminimalisir pengaruh negative keluarga maka keluarga tersebut mempunyai ketahanan keluarga yang kuat.

Dengan demikian hubungan perkawinan antara suami dan istri merupakan ikatan sentral kesatuan keluarga di dalam masyarakat. Apabila ikatan ini pecah. Keluarga juga akan pecah.⁹

Kerentanan-kerentanan pada keluarga tersebut pada umumnya di akibatkan oleh banyaknya persoalan hidup yang menekan dan membebani kehidupan keluarga-keluarga di Indonesia. Peluang terjadinya kegagalan dalam fungsi keluarga akan semakin besar ketika salah satu anggota keluarga, terutama suami atau istri tidak tinggal bersama dalam satu rumah. Dengan Hal ini meliputi peranan masing-masing person dalam hubungannya dengan

⁸ Sofyan s. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2008),6.

⁹ Khairuddin, *sosiologi keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), 115

yang lain. Suami diharapkan untuk bertindak dalam cara hal tertentu untuk istri, dan istri sebaliknya diharapkan untuk menampilkan tindakan tertentu terhadap suami.¹⁰

Dengan ini dirasa sebagai pentingnya ketahanan dalam keluarga, karena itu keluarga sebagai pranata sosial memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan suatu negara. Hal ini dikarenakan salah satu unsur penting suatu negara adalah adanya unsur rakyat yang merupakan masyarakat itu sendiri. Masyarakat dapat diartikan sebagai orang-orang yang memiliki fungsi bersama dalam sebuah perkumpulan di luar aparatur negara kualitas seorang individu akan menentukan kualitas suatu negara yang individu tersebut berasal dari suatu pranata sosial bernama keluarga. Hal ini memberi arti bahwa membangun kualitas suatu keluarga dengan sendirinya merupakan usaha nyata membentuk seorang individu yang berkualitas dimana individu tersebut merupakan unit terkecil yang menyokong negara. Arti penting dari hal tersebut adalah bahwa membangun ketahanan suatu keluarga memberikan kontribusi penting untuk membangun ketahanan suatu negara.¹¹

Peneliti membahas permasalahan yang dihadapi keluarga seiring dengan terjadinya perubahan dan transformasi sosial dalam keluarga.” **Desa Taman Sari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo**” karena telah terjadi perubahan peranan dan fungsi keluarga yang mana kebanyakan keluarga masyarakat di Desa Tamansari mengalami banyak kegagalan dalam hal membina keluarga, rata-rata masyarakat di Desa Tamansari semua

¹⁰ Badan Pusat Statistik. *Pembangunan ketanann keluarga 2016* (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan perlindungan anak, 2016), 47.

¹¹ Endah Sulistyansih, *Ketahanan Keluarga Untuk*, 33.

mengalami kegagalan yang dalam hal ini karna kerentangan-kerentangan dalam suatu hubungan yang tidak bisa diselesaikan dengan baik, yang mana di akibatkan masalah-masalah yang sedang di hadapi sehingga mereka memilih dengan cara mengakhiri hubungan keluarga yang lama dan memulai hidup baru dengan suami atau istri yang lain, karna menganggap mengakhiri hubungan adalah satu-satunya jalan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Sehingga mengakhiri hubungan keluarga di anggap hal yang wajar, banyak dari masyarakat menikah menikah berulang-ulang kali kali seumur hidupnya padahal membangun rumah tangga bukanlah suatu lelucon yang bisa ditinggalkan begitu saja, akan tetapi banyak dampak buruk yang akan timbul setelah memilih mengakhiri hubungan keluarga, yaitu dampak terhadap anak dan renggangnya anggota keluarga yang lain.

Maka dengan ini peneliti mengangkat judul “Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Tmansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo”. Yaitu untuk membangun bagaimana mewujudkan ketahanan dalam keluarga sakinah, juga menggali informasi tentang apa yang menjadi faktor dari penyebab kerapuhan dalam membina keluarga sakinah, mawaddah warohmah. Sehingga peneliti dapat menemukan solusi bagaimana mewujudkan ketahanan keluarga.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana prinsip-prinsip untuk membangun ketahanan dalam keluarga sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana kepemimpinan dalam membentuk ketahanan keluarga sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo?
3. Apa saja faktor-faktor kerapuhan dalam ketahanan keluarga sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo?
4. Bagaimana solusi membangun ketahanan keluarga sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya¹²:

1. Memberikan gambaran dan penjelasan mengenai prinsip-prinsip untuk membangun ketahanan dalam keluarga sakinah.
2. Memberikan gambaran dan penjelasan dalam membentuk kepemimpinan dalam keluarga sakinah.
3. Memberikan gambaran dan penjelasan tentang faktor-faktor kerapuhan dalam ketahanan keluarga sakinah.
4. Memberikan gambaran dan penjelasan solusi membangun ketahanan keluarga sakinah.

¹² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember press, 2016), hlm, 45.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memperluas wawasan keilmuan tentang ketahanan keluarga sakinah. Serta dapat di jadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis,

- a. Bagi IAIN JEMBER

Sebagai transkrip laporan penelitian. Dan diharapkan memberikan kontribusi baru yang dapat bermanfaat dan memperkaya keilmuan.

- b. Bagi masyarakat

penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan pada masyarakat tentang pentingnya ketahanan dalam keluarga sakinah.

- c. Bagi Peneliti

sebagai pengalaman awal yang memberikan nuansa tersendiri dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian ini dan dapat menambah di bidang karya ilmiah

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak

terjadi kesalah fahaman terdapat makna istilah sebagaimana yang di maksud peneliti

1. Ketahanan Keluarga

Adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketanggihan serta mengandung kemampuan fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.¹³

2. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata yaitu kata keluarga dan sakinah. Kata keluarga berasal dari bahasa sansekerta, kula = family, dan warga = anggota. Dalam kamus istilah fikih di tulis bahwa keluarga adalah orang yang masih ada hubungan keturunan atau nasab, baik ke atas maupun kebawah, baik yang termasuk ahli waris maupun tidak. Sebuana kata lain dari keluarga adalah family.

Kata sakinah berasal dari bahasa arab. Sakinah yang berarti ketenangan hati atau kehebatan yang sering di tafsirkan dengan bahagia dan sejahtera. Akar katanya berarti tenang, tidak bergerak atau diam lafad sakinah yakni terdapat dalam surat at-Taubat (QS. 9: 26), diterjemahkan dengan ketenangan, yakni Allah menurunkan ketenangan kepada rosulnya, berarti rasa tenang datangnya dari allah. Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa sakinah berarti damai dan tentram. Oleh karena itu, sakinah adalah

¹³ Pasal 1 Angka 15 UU Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

keluarga yang tenang dan damai dan memuaskan hati. Makna keluarga sakinah

Keluarga sakinah adalah suatu bangunan keluarga yang di bentuk berdasarkan perkawinan yang sah, dan mengharapkan ridho dariyang maha pencipta yaitu allah SW, dan mampu menumbuhkan rasa aman, tentram, damai, dan bahagia dalam mengusahakan terwujudnya kehidupan yang sejahtera.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah sistem untuk memberikan penjelasan serta gambaran secara global tentang isi dari satu bab yang lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau atau menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir.¹⁵

BAB I : pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam sebuah penelitian yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan skripsi.

BAB II: pada bab ini peneliti akan memaparkan kajian kepustakaan terkait dengan kajian terdahulu serta literature yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yaitu mencantumkan penelitian sejenis yang

¹⁴ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir, dan Keluarga*, (Bandung :PT Rafika Aditama, 2015),148.

¹⁵ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press,2014),51.

telah dilakukan sebelumnya. Dan setelah itu dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang membangun ketahanan keluarga sakinah.

BAB III: pada bab ini peneliti membahas metode penelitian yang di gunakan, dalam bab tiga akan membahas secara rinci semua langkah-langkah yang di kerjakan penulis sejak awal hingga akhir.

BAB IV: pada bab ini adalah mengemukakan secara rinci bukti-bukti yang di peroleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting di kemukakan adalah pengertian hermeneutika. Penyajian data yang di peroleh dari penelitian serta beserta di lengkapi dengan analisis data. Sehingga menjadi menjadi media peneliti untuk mengambil kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

BAB V: pada bab lima ini adalah sebagai bagian akhir dari penelitian ini di sajikan tentang kesimpulan sebagai rangkuman dari seluruh hasil penelitianserta saran-saran, selanjutnya di lengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lembaran-lembaran sekrpsi yang mendukung

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAN

A. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan materi yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian Ayu Nur Rahmawati. judul *“Tinjauan maqosid as-syar’iah terhadap pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja”* (studi kasus beberapa keluarga di desa jambidan kecamatan banggutapan kabupaten yogya karta). penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja.

Kedua, penelitian Heni Susilowati. judul *“Fakto-Faktor yang Mempengarugarui Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Kecamatan Srandukan Bantul”* Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dan penelitian ini hanya terfokus pada faktor jenis kelamin, umur kepala rumah tangga, status perkawinan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga.

Ketiga, penelitian Yuni Marta Diena. Judul *“Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga”* (studi kasus desa tasikharjo kecamatan kaliori kabupatemn rembang) Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi keluarga nelayan dalam

mempertahankan ekonomi keluarga dengan tujuan mewujudkan ketahanan keluarga nelayan.

No	Nama/PT/Tahun	Judul penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	AyuNur Rahmawati/ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/2012	Tinjauan maqosid as-syar'iah terhadap pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja (studi kasus beberapa keluarga di desa jambidan kecamatan banggutapan kabupaten yogya karta	Penelitian ini membahas bagaimana bentuk pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja	Sama-sama meneliti tentang bagaimana pola ketahanan dalam keluarga	peneliti terdahulu membahas tentang pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja. Namun peneliti disini membahas tentang cara/ konsep untuk membentuk ketahanan dalam keluarga sakinah
2.	Heni Susilowati /Universitas Negeri Yogyakarta/2014	Fakto-Faktor yang Mempengaruhai Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Kecamatan Srandukan Bantul	Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dan penelitian ini hanya terfokus pada faktor jenis kelamin, umur kepala rumah tangga, status perkawinan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga	Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang ketahanan dalam rumah tangga	Penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dalam rumah tangga sedangkan penelitian ini membahas bagaimana membangun ketahanan dalam keluarga sakinah

No	Nama/PT/ Tahun	Judul penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
3.	Yuni Marta Diena/ universitas negri semarang/ 2015	Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga (studi kasus desa tasikharjo kecamatan kaliore kabupatemn reimbang)	Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi keluarga nelayan dalam mempertahank an ekonomi keluarga	Kesamaan dalam penelitian ini sama- sama membahas strategi/ prinsip- prinsip ketahanan keluarga	Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana strategi untuk ketahanan ekonomi keluarga, dan penelitian ini membahas tentang prinsip- prinsipdalam ketahanan keluarga sakinah

B. Kajian Teori

1. Prinsip –prinsip Membangun Keluarga Samara

Kebahagiaan hidup berkeluarga merupakan cita-cita utama dari setiap pasangan muslim yang menikah kebahagiaan ini memiliki pengertian cukupan serta pencapaiannya. Ukuran pencapaian kebahagiaan keluarga, yaitu bagaimana setiap pasangan mampu menerima apa adanya.

Dan bagaimana keduanya mampu mampu mewujudkan kenyamanan jiwa.¹⁶

Untuk mencapai ideal sakinah mawaddah warohmah, (samara) ada prinsip-prinsip yang yang harus dipenuhi dalam membina keluarga samara, mencakup aspek internal (ke dalam) daneksternal (ke keluar).

Aspek ke dalam mencakup bermitara dalam berhubungan, musyawaroh

¹⁶ Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *kado pengantin*, (Solo: Pustaka Arafah 2005),135.

dalam menyelesaikan persoalan, mahabbah (kecintaan), al- adalah (keadilan), al- ma'ruf (mempergauli dengan baik), dan lain-lain. Sedangkan aspek keluar yang terpenting adalah prinsip bertetangga yang baik hal ini di bahas di bagian sendiri.¹⁷

a. Al- Karomat Al- Insaniyah (Pemuliaan Manusia)

Mereka yang menjalin keluarga adalah manusia-manusia yang di ciptakan Allah yang mengemban amanah sebagai kholifaah fi al- ar. Tidak peduli mereka adalah suami atau istri keduanya adalah manusia yang di beri tanggung jawab sebagai pewaris bumi dan harus menjaganya. Laki-laki dan perempuan sama-sama memperoleh kehormatan dan derajat yang mulia sebagai manusia

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya; “Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang-baikkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (memperdunakan) namanya kamu sering meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (Q.S. An-nisa’[4]:1).¹⁸

¹⁷ Yusdani, *Menuju Fiqih keluarga Progresif*, (Yogyakarta: kaukabala, 2015),183.

¹⁸Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana,2009),77

b. Memilih Pasangan Sesuai Hati Nurani

Islam memberikan kebebasan pasangan yang menikah untuk memilih pasangannya sesuai dengan hati nuraninya dengan berlandaskan pada cinta, ridho, dan suka sama suka. Akan tetapi islam memberikan patokan, misalnya yang pertama soal kesepadanan(kafa'ah) untuk memudahkan terjadinya keseimbangan dalam keluarga meskipun ketidak sepadanan dalam berbagai hierarkinya tidak dilarang, asal mendatangkan kemaslahatan dalam keluarga.¹⁹

Banyak orang yang berkata “pasangan yang terpilih adalah takdir” kata mereka: “ kelahiran, jodoh, adalah takdir tuhan”²⁰ akan tetapi perlu diingat bahwa doa dan takdir itu bukan mendukung atau membenarkan paham fatalisme, yakni menanti putusan tuhan tanpa usaha. Karna pintu usaha terbuka bagi yang ingin mengubah takdirnya dengan memilih takdir lain.

Buah yang hendaknya dipetik dari kesadaran tentang adanya takdir, termasuk dalam perkawinan adalah menerima dengan penuh kesyukuran dan *leegowo* takdir Allah itu, bahkan semua takdirnya mutlak karena dalam firmanNya;

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْخَيْرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Tidaklah wajar bagi orang mukmin baik laki-laki maupun wanita untuk mencari pilihan lain, jika Allah dan Rosul telah

¹⁹ Ibid.,185.

²⁰ Quraish Shihab,*Pengantin Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015),26.

menetapkan suatu ketetapan . barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rosul-nya maka sesungguhnya ia telah berada pada jalan yang sangat jauh dari kebenaran (Q.S Al-Ahzhab: 36)²¹

c. Bermitra

Bermitra dan saling melengkapi merupakan prinsip penting dalam keluarga samara karena sesama pasangan harus saling melengkapi dan saling membutuhkan yang bermasyarakat hubungan mitra sejajar. Dan juga bersama-sama dalam dalam menikmati kesenangan dan kesedihan, sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan pernikahan sebagai ketenangan.²²

Kenapa demikian? Karena untuk mencapai ketenangan dan ketentraman di butuhkan saling pengertian berembuk bersama, dan tidak boleh ada penindasan, dan itu memerlukan kesejajaran untuk memandang sesama pasangan sebagai sama-sama makhluk Allah yang harus di hormati. Prinsip yang prinsip yang saling membutuhkan hanya dapat terpenuhi bila masing-masing saling menghormati satu sama lain, saling meneria dan memberi, saling nasehat menasehati dan saling sabar dalam mengarungi cobaan dengan cara bermitra.²³

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا
لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ ﴾

²¹ Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*,(Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana,2009),33.

²² Usamah Nu'aim Musthofa,*Rumahku Surgaku*,(Surabaya: Pustaka Yassir, 2014),52.

²³ Yusdani, *Menuju Fiqih keluarga*,185

فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Janganlah seorang ibu menderita kesengsaran karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian apabila keduanya ingin menyapah [sebelum dua tahun] dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu di susukan orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S, Al-Baqoroh: 233)²⁴.

d. Musyawarah

Setiap persoalan yang muncul dalam rumah tangga harus di putus dan di selesaikan secara bersama, berdiskusi, dan tidak saling memaksakan kehendaknya. Masing-masing pasangan harus terbuka untuk menerima pandangan dan pendapat pasangan.²⁵

Saat bermusyawarah atau berkomunikasi ini, suami atau istri perlu mengetahui secara benar kebutuhan dirinya serta memiliki keterampilan menyampaikan pandangannya secara baik. Terkadang kelemahan dalam menyampaikan pandangan, kebutuhan atau keinginan, menjadi mitra bicara menduga sesuatu yang lain, sehingga menolak apa yang seharusnya dapat di terima.

²⁴Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana, 2009), 37.

²⁵Ibid., 186.

Masing-masing pihak juga harus mendengar secara efektif dari pasangannya, sehingga tidak memberi penilaian baik atau buruk terhadap gagasan yang di sampaikan kepadanya. Nah, setelah itu barulah bersama-sama mencari penyelesaian terbaik, yang didasari oleh saling pengertian, tidak menuntut untuk menang sendiri, tidak pula harus menerima dan mengalah.²⁶

e. Mahabbah (Kecintaan)

Cinta dilukiskan sebagai gabungan antara harapan dan kecemasan. Cinta mirip dengan iman, yang merupakan upaya untuk menyingkap tabir kebenaran. Dalam konteks ini cinta adalah tabir rahasia kalbu kekasih. upaya itu terus menerus yang diselingi oleh pertemuan dan perpisahan, oleh kebingungan yang lahir dari keraguan dan keyakinan.²⁷

Untuk itu menciptakan rasa aman dan tentram dalam keluarga di perlukan kecintaan antar pasangan, karena setiap anggota keluarga memiliki kewajiban dan hak untuk mendapatkan kehidupan yang penuh cinta dan kasih sayang dan ketentraman baik fisik maupun rohani. rujukannya,²⁸ kembali pada firmannya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٠﴾

²⁶ Quraish Shihab, *Pengantin Al-Quran*, 182.

²⁷ Ibid., 74.

²⁸ Yusdani, *Menuju Fiqih keluarga Progresif*, 186.

Artinya :”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”²⁹ [QS. Ar Rum 30:21]

f. Tidak Ada Kekerasan

Tidak ada kekerasan fisik dan psikis di perlukan agar masing-masing pasangan bisa mengembangkan potensinya untuk mencapai ideal dan cita-cita pernikahan, dengan tidak menihilkan pasangannya.³⁰ Hal ini di jelaskan dalam al-qur’an:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا
كَثِيرًا

Artinya: hai orang-orang yang beriman,tidak halal bagi kamu memuaskan wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut.kemudian bila kamu tidak menyukai mereka [maka bersabarlah] karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak(Q.S, An-Nisa³¹:19).

²⁹ Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana,2009),406.

³⁰ Yusdani, *Menuju Fiqih keluarga*,187.

³¹ Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*,(Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana,2009),80.

g. Al-Adalah (Keadilan)

Setiap pasangan atau anggota keluarga harus berbuat adil terhadap pasangannya. Hal ini dengan keadilanlah keluarga bisa mendapatkan kesempatan mengembangkan diri tanpa harus memandang dan membedakan identitas jender atau jenis kelamin, karena al-Qur'an memerintahkan untuk berbuat adil, demikian: "berbuat adillah karena itu akan mendekatkan pada takwa."³² Yang dijelaskan dalam Al-Quran:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya "Sesungguhnya Allah menyuruh [kamu] berlaku adil dan berbuat kebajikan, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S, An-Nahl ; 90)³³.

h. Al- Ma'ruf

Mempergauli pasangan dengan cara yang baik dan lemah lembut, di antara caranya adalah menyadari bahwa di dalam keluarga ada hak-hak masing-masing anggota keluarga yang harus dan bisa ditunaikan, masing-masing harus menjaga perkataan agar tidak melukai aggotanya, saling membantu dalam kebaikan, saling berkunjung pada keluarga masing-masing, dan lain-lain. Sedangkan ke luar ada hak-hak dalam bertetangga dan ada bagian-bagian dari peran

³² Yusdani, *Fiqih keluarga*, 187

³³ Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana, 2009), 277.

kemasyarakatan yang masing-masing anggota berhak memainkan dan terlibat di dalamnya.³⁴

2. Tanggung Jawab Dan Kepemimpinan Keluarga Samara

Tanggung jawab dalam keluarga adalah siap menanggung berbagai kewajiban dan menghormati hak untuk kebaikan anggota keluarganya. dilihat dari sudut kepada apa dan sapa yang bertanggung jawab pada beberapa hal.³⁵

a. Kepada Allah/Tuhan

Salah satu tanggung jawab sapaan keluarga adalah menegakkan dan menjaga agamanya, karena agama merupakan pilar utama dalam kehidupan seorang muslim. beribadah kepada Allah tanggung jawab keduanya. Syariat islam memberikan perhatian khusus terhadap masalah ini dan menjadikannya sebagai salah satu tujuan mulia. Setiap keluarga wajib menegakkan tahid, menjauhkan, menjauhkan kesyirikan, mengamalkan sunnah, serta menjauhkan bid'ah. Suami wajib mengajak istri dan anaknya untuk bertauhid kepada Allah, karena dasar kebahagiaan didunia dan akhirat adalah dengan mentauhidkannya, kemudian melaksanakan sholat lima waktu. Lantas mengerjakan sunnah-sunnah Nabi Muhammad.³⁶

³⁴ YUSDANI, *Menuju Fiqih keluarga*, 188.

³⁵ Ibid., 189.

³⁶ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Imam Asy-Syafi'i, 2011), 221.

b. Kepada Keluarga

Keluarga dalam islam adalah umat kecil yang memiliki pemimpin dan anggota memiliki pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya yang didalamnya diterapkan adab dan islam baik yang menyangkut individu atau seluruh keluarga yang didirikan diatas landasan ibadah.³⁷

Tanggung jawab ini menjadi kewajiban semua anggota keluarga. Tanggung jawab yang berkaitan dengan tugas yang harus di emban, secara umum, keluarga adalah menjadi tanggung jawab bersama, akan tetapi secara khusus ada bagian-bagian yang menjadi tanggung jawab laki-laki sebagai bapak rumah tangga atau suami. Dan ada yang menjadi tanggung jawab perempuan sebagai ibu atau istri dan ada yang berkaitan dengan anak meskipun di katakana secara khusus, tetap saja tanggung jawab-tanggung jawab khusus itu juga menjadi tugas yang menuntun peran semua anggota untuk saling bermitra dan membantu. Karena pada prinsipnya tanggungjawab secara khusus lebih pada upaya berbagi peran kedua belah pihak, suami-istri dalam mengelola keluarganya yang di atur oleh agama berpijak serta mempertimbangkan pada realitas sosial dan budaya masyarakat yang berlaku saat ini. Sementara di bagian ini akan di bicarakan tanggung jawab khusus yang harus di perhatikan oleh suami dan istri. Ada dua hal yang di bicarakan disini yaitu mencari nafkah dan di

³⁷ Lilis Satriah, *bimbingan konseling keluarga*, (Bandung: Fokusmedia 2017), 11.

bebaskan kewajiban utamanya pada kepada seorang bapak rumah tangga dan mengandung menyusui yang di bebaskan pada ibu.³⁸

c. Kepada Diri Sendiri

Yang termasuk dalam kategori tanggung jawab ini adalah masing-masing individu harus dapat menjaga dirinya, memperkuat kekuatan fisik dan rohaninya agar dapat tercapai tujuan-tujuan hidupnya, termasuk tujuan hidup dalam berkeluarga. Akan tetapi haruslah di sadari bahwa tujuan hidup jauh lebih luas dari sekadar tujuan berkeluarga. Kualitas jasmani akan memperkuat kekuatan jasmani dengan terjaganya kesehatan, ibadah, amal baik dan usaha mencari nafkah yang halal dapat terlaksana dengan baik. Di perlukan waktu-waktu luang untuk istirahat.³⁹

Tanggung jawab yang diemban manusia sebagai hamba dan khalifah di atas menimbulkan konsekuensi bahwa kelak mereka akan diminta untuk melaporkan pertanggung jawaban mereka atas tugas yang diembannya tersebut. Hal ini membuat manusia secara fitrah menjadi seorang yang harus bisa menjadi pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri.⁴⁰

d. Kepada Profesinya

Setiap pasangan memiliki profesi masing-masing. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang

³⁸ Yusdani, Menuju *Fiqih keluarga*, 190.

³⁹ *Ibid.*, 198.

⁴⁰ STAI Miftahul Huda Subang, "*Kepemimpinan Individual dan Sosial dalam Persepektif Hadis*", No.1 (juni ,2017).

dikerjakan itu sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan dengan apa yang ada di diri individu yang bersangkutan.⁴¹ yaitu ada yang bekerja menjadi petani, buruh, wartawan, anggota DPR, pembisnis dan lain-lain. Profesi yang di gelutinya dalam mencari rizki haruslah yang baik dan halal yang akan menjadi sumber pendapatan finansial yang baik dan toyyib, menjaga ke ikhlasan dalam bekerja dengan berniat untuk ibadah, bekerja dengan optimal dan sempurna sesuai dengan kewajiban dan imbalanya, dengan di sertai niat beribadah, menularkan keahlian yang dimiliki kepada orang lain (berbagai keahlian atau ilmu).

e. Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Tanggungjawab ini di bebaskan kepada masing-masing pasangan karena laki-laki dan perempuan sama-sama berinteraksi di masyarakat. Misalnya seorang laki-laki atau seorang perempuan harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakatan, dan itu adalah bagian dari panggilan yang mulia. Hanya saja masing-masing, baik laki-laki atau perempuan tidak di perkenankan terlalu berlebihan dalam memberikan porsi ke masyarakat pada saat yang sama, keluarganya

⁴¹ Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karir. dan Keluarga*,(Bandung: PT Rafika Aditama),84.

tidak di urus. Harus ada keseimbangan dalam mengelola dan itu menjadi kewajiban dua pasangan yang berkeluarga.⁴²

3. Sebab- sebab kerapuhan dalam keluarga

Broken home menjadi istilah populer dikalangan masyarakat kita. Demikian populernya jika ada kasus suami istri, dan anak-anak kabur dari rumah, sudah dikatakan bahwa telah terjadi broken home. Padahal belum tentu terjadi broken home.

Seberapa besar kuantitas dan kualitas peristiwa dan perilaku negatif anggota keluarga yang berdampak bisa menjerumuskan kepada⁴³ kehancuran dan perceraian di keluarga. Dewasa ini banyak penyebab potensial untuk dapat menimbulkan keretakan keluarga (broken home) yang dapat berakibat fatal bagi terjadinya perceraian suami istri. di samping itu banyak pula faktor yang menmbulkan ketegangan dan kekacawan keluarga. Mungkin faktor-faktor tersebut berasal dari ayah, ibu, dan anak-anak menjadi kambing hitam ntuk melampiaskan kemarahan oleh salah satu dari suami istri tersebut.

Adapun sumber-sumber konflik keluarga dapat dari faktor ekonomi, kecurigaan mengenai perselingkuhan, soal anak, soal mertua, dan anggota keluarga dari pihak suami tau istri. Faktor kegagalan atau frutasi suami atau istri di pekerjaan bisa juga di lampiaskan kedalam kehidupan keluarga. Dmikian pula perilaku negative anak yang di peroleh

⁴² Yusdani, Menuju *Fiqih keluarga*,199

⁴³ Sofyan s, Willis, *Konseling Keluarga suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah Komunikasi didalam system keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009),154.

dari pergaulan di sekolah dan masyarakat, akan menimbulkan ketegangan dalam keluarga.⁴⁴

Jika di rinci secara sistematis sebab-sebab keretakan keluarga, ada dua faktor besar yakni :faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah: a.beban psikologis ayah/ibu yang berat [psychological overloaded] seperti tekanan [stress] di tempat kerja, kesulitan keuangan keluarga: b.tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah dan sebagainya: c. kecurigaan suami/istri bahwa salah satu di antara mereka mereka diduga berselingkuh dan lain-lain: d. sikap egositis dan kurang demokratis salah satu orang tua misalnya sukamengatur suami atau istri memaksakan pendapat terhadap anak-anak, sok berkuasa [otoriter], kurang suka berdialog atau berdiskusi tentang masalah keluarga, lalu orang tua [ayah atau ibu] mengambil keputusan sendiri tanpa musyawarah, sehingga meyinggung perasaan anggota keluarga yang lain.⁴⁵

- a. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kerapuhan keluarga:
- 1) Kurang atau putus komunikasi di antara anggota keluarga terutama ayah dan Ibu.

Masalah keluarga adalah masalah yang berhubungan atau bersumber dari komunikasi.⁴⁶ Sering di tuding faktor kesibukan sebagai biang keladi dalam keluarga sibuk, dimana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hari dan sore hari. Mereka tidak punya

⁴⁴ Ibid., 155.

⁴⁵ Ibid.,156.

⁴⁶ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, 10.

waktu untuk makan siang bersama sholat di rumah dimana ayah menjadi imam, sedang anggota keluarga menjadi jamaah. Di meja makan dan di tempat sholat berjamaah, banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak. Yang sering terjadi adalah, kedua orang tua pulang hampir malam, karena jalan macet badan capek, sampai dirumah mata sudah mulai ngantuk dan tertidur tentu orang tua tidak punya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya.⁴⁷

2) Sikap Egosentrisme

Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran yang trus menerus. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan diri sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egosentrisme yaitu sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang di usahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang yang seperti ini, orang lain tidaklah penting. Dia mementingkan dirinya sendiri dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya. Akibat sifat egoisme atau egosintrisme ini sering orang lain tersinggung dan tidak mau mengikutinya. Misalaya ayah dan ibu bertengkar karna ayah tidak mau mengurus anaknya yang kecil yang lagi menangis. Alasanya ayah akan sering main badminton. Padahal ibu sedang sibuk di dapur. Ibu

⁴⁷ Sofyan s, Willis, *Konseling Keluarga*, 14.

menjadi marah kepada ayah. Dan ayahpun membalas kemarahan tersebut, terjadi pertengkaran hebat di depan anak-anaknya, suatu hal yang buruk yang diberi contoh oleh keduanya egoism orang tua akan berdampak terhadap anak. Yaitu timbulnya sikap membandel sulit disuruh dan suka bertengkar dengan saudaranya. Adapun sikap membandel adalah aplikasi dari rasa marah terhadap orang tua yang egosentrisme. Seharusnya orang tua memberi contoh sikap yang baik seperti suka bekerja sama, saling membantu, bersahabat, dan ramah. Sifat-sifat ini adalah lawan dari egoisme atau egosentrisme.

3) Masalah Ekonomi

Setiap orang perlu pekerjaan dan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar dan kebutuhan tambahan serta kesenangan asal diperoleh tidak bertentangan dengan ketentuan hukum dan moralitas agama.⁴⁸

Dalam hal ini ada dua penyebab krisis keluarga yaitu kemiskinan dan gaya hidup. Keluarga miskin masih besar jumlahnya di negeri ini berbagai cara di usahakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Akan tetapi kemiskinan tetap tidak terkendali. Terahir pemerintah memberikan langsung tunai (BLT) pada tahun 2007 dan 2008 kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga. Jika kehidupan suami istri tidak dewasa maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan

⁴⁸ Darahim, *Membina Keharmonisan*, 197.

minum. Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu ingin memiliki televisi, radio, dan sebagainya sebagaimana layaknya keluarga karena suami tidak sanggup memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang di sebutkan tadi, maka timbullah pertengkaran suami istri yang sering menjurus ke perceraian.⁴⁹ Suami yang egois yang tidak dapat menahan emosinya lalu menceraikan istrinya akibatnya terjadilah kehancuran sebuah keluarga sebagai dampak kekurangan ekonomi.

4) Masalah Perselingkuhan

Sering kita baca di surat kabar bahwa suatu masalah yang rumit untuk dikaji adalah masalah perselingkuhan yang di lakukan oleh suami atau istri ada beberapa faktor penyebab terjadinya perselingkuhan. Pertama, hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih. Hal ini berhubungan dengan ketidakpuasan seks, istri kurang berdandan di rumah kecuali jika pergi undangan atau pesta, cemburu baik secara pribadi atau hasutan pihak ketiga; kedua, tekanan pihak ketiga seperti mertua dan lain-lain (anggota keluarga lain) dalam hal ekonomi, dan terakhir adanya

⁴⁹ Willis, *Konseling Keluarga*, 15.

kesibukan masing-masing sehingga kehidupan kantor lebih nyaman dari pada kehidupan keluarga.⁵⁰

5) Jauh dari Agama

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia di sebabkan karena jauh dari agama yaitu deenul Islam. Sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar dan keji. Sebenarnya Allah telah mengumumkan di dalam kitab suci al-quran bahwa ummat Islam adalah umat yang terbaik yang di ciptakan bagi manusia sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT di dalam surat al-imran; yang terjemahnya adalah “kamu adalah umat terbaik yang di lahirkan untuk manusia, menyuruh pada yang makruf mencegah dari pada yang mungkar, dan beriman kepada Allah”⁵¹

Dari fiman Allah SWT ini jelas sekali; 1) dasar perbuatan baik harus beriman kepada Allah SWT; 2) dasar dari pada perbuatan mencegah dari keji dan mungkar, haruslah iman kepada Allah SWT; 3) walaupun perbuatan baik banyak di lakukan, tetapi tidak iman kepada Allah SWT, maka dia meilai perbuatan tersebut sia-sia belaka; seperti orang kafir membangun masjid, tidak ada sama sekali pahala baginya dan perbuatannya itu dilarang oleh Allah SWT.

Dari kitab tafsir ibnu katsir di kemukakan oleh Rosulullah SAW tentang cirri-ciri atau sifat-sifat umat terbaik adalah; pertama, paling tenang; kedua, paling taqwa; ketiga, paling giat menyuruh

⁵⁰ Ibid., 18.

⁵¹ Ibid.,19.

kepada yang makruf; keempat, paling gencar melarang kemungkaran; kelima, paling rajin bersilatullahi.

Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, dimana anak-anaknya di didik akan tiga hal yaitu : 1) shalat yang benar, artinya bacaan qur'an betul atau tartil yaitu betul tajwid dan makhorjnya; 2) mampu membaca al-Quran dengan baik; 3) berakhlak mulia (akhlaqul karimah) jika tiga hal ini di kuasai oleh anak, maka insyaallah anak tersebut akan menjadi anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya baik ketika masih hidup ataupun sudah meninggal dunia.⁵²

4. Faktor-faktor Pembentuk Keluarga Sakinah

Membina sebuah keluarga bahagia dalam rumah tangga bukanlah suatu perkara yang mudah. Terdapat banyak faktor yang mendorong pasangan suami istri boleh membentuk keluarga bahagia yang diridhoi Allah SWT.

a. Faktor Suami Istri

Dalam kehidupan keluarga, titik berat tugas fungsi suami istri tidak sama, meskipun tetap harus saling isi mengisi satu sama lain, karena usaha itu menjadi persyaratan untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera.⁵³

Suami istri ini merupakan tunjang utama dalam pembentukan sebuah keluarga yang bahagia, damainya sebuah institusi perkawinan itu tergantung pada hubungan dan peranan suami istri untuk

⁵² Ibid., 20.

⁵³ Darahim, *Membina Keharmonisan*, 142

membentuk keluarga masing-masing. Ibu bapak atau ketua keluarga perlu memainkan peranan terutama saling menghormati satu diantara yang lain karena anak mudah terpengaruh dengan tingkah laku mereka.⁵⁴

b. Faktor Keilmuan

Membentuk sebuah keluarga bahagia bukanlah tergantung pada pengalaman semata-mata. Setiap pasangan hendaklah mengetahui ilmu pengetahuan yang kukuh dalam semua aspek dan bukannya hanya mengutamakan ilmu perkawinan semata-mata. Pasangan perlu memahirkan diri dalam berbagai bidang ilmu, antaranya ilmu ekonomi, materi, akhlak, ibadah, dan sebagainya. Karena ilmu pengetahuan mampu menyelesaikan segala masalah yang ada dalam rumah tangga secara rasionalnya.⁵⁵

Sedangkan fungsi keilmuan dalam keagaaannya akan membentuk kehidupan keluarga yang baik akan memperkuat pembinaan nilai agama dan moralitas kehidupan kehidupan keluarga terutama bagi suami istri. Norma ajaran agama harus secara otomatis akan tertanam dalam pribadi anak dan orang tua dalam proses merawat.⁵⁶

⁵⁴ Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, 29.

⁵⁵ Ibid., 30.

⁵⁶ Darahim, *Membina Keharmonisan*, 143.

c. Faktor Ekonomi

Keharmonisan dan keberlangsungan hidup keluarga perlu didukung oleh kesediaan kebutuhan hidup dasar seperti pangan, papan, pangan, sandang dan penghasilan yang baik dan cukup.⁵⁷

Pengurusan ekonomi dalam rumah tangga seharusnya tidak dipandang remeh oleh setiap pasangan, menurut Dr, Johari bin mat (1998:12) kedudukan ekonomi yang tidak setabil menyebabkan masalah yang akan timbul dalam rumah tangga. Masalah dapat terjadi jika suami tidak dapat materi nafkah yang secukupnya, atau istri yang terlalu mementingkan aspek material diluar kemampuan suami atau keluarga. Sebaiknya, setiap keluarga harus mengukur kemampuan masing-masing agar jangan sampai aspek ekonomi rumahtangga sebagai sebab bergejolaknya keluarga dan penghalang ntuk membentuk sebuah keluarga bahagia.⁵⁸

5. Ketahanan dalam Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, *ketangguhan* dan kemapanan fisik, materil dan mental untuk hidup secara mandiri.⁵⁹

Dari sudut pandang yang lain, ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari

⁵⁷Ibid., 146.

⁵⁸ Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, 31.

⁵⁹ Pasal 1 Angka 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar seperti lingkungan, komunitas, maupun negara.⁶⁰

Keluarga merupakan unit atau institusi terkecil dari organisasi yang di sebut negara. Keluarga mencakup sekelompok manusia yang hidup bersama dan saling berbagi peran untuk mencapai suatu tujuan. Keluarga. Keluarga beranggotakan manusia-manusia, baik yang memiliki hubungan darah maupun tidak, yang saling berbagi tugas dan fungsi untuk mencapai suatu keinginan dan harapan bersama. Dalam sebuah keluarga pada umumnya terdiri atas kepala keluarga (ayah dan/ atau ibu atau orang yang di tuakan), anak atau orang lain yang di sahkan sebagai anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga mempunyai tugas dan fungsi yang idealnya saling saling mendukung untuk mencapai tujuan, yaitu hidup yang sejahtera. Ada banyak definisi keluarga, namun secara umum keluarga merupakan kumpulan orang yang saling berbagi peran dan fungsi untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Untuk mencapai kesejahteraan, diperlukan ketahanan keluarga, dimana keluarga harus mampu memenuhi segala kebutuhannya terutama yang terkait kebutuhan dasar manusia yaitu pangan, sandang, dan papan. Setelah keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya di harapkan keluarga tersebut akan mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif untuk meningkatkan kualitas hidupnya namun sayangnya,

⁶⁰ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 2016, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak),6.

hingga saat ini masih banyak⁶¹ keluarga di Indonesia yang mengalami kerentanan sehingga tidak mampu mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Berdasarkan PP No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, bahwa ketahanan dan kesejahteraan dapat diwujudkan dengan menerapkan delapan fungsinya, yaitu keagamaan, budaya, kecintaan, melindungi reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan. Kegiatan nyata serta tingkah laku anggota keluarga, untuk membentuk suatu ketahanan keluarga dan mencapai kesejahteraan, serta berdasar pada kedelapan fungsi keluarga diatas, disebut sebagai pola ketahanan keluarga dalam penelitian ini. Penerapan berbagai bentuk pola ini hanya salah satu upaya⁶² dari keluarga agar dapat mencegah kenakalan remaja dan melindungi seluruh anggota keluarga dari api neraka.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, sebagai dasar hukumnya adalah firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman priharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai allah terhadap apa yang di perintahkan-

⁶¹ Endah Sulistyarningsih, *Ketahanan Keluarga Untuk Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: Pusat penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2016), 29.

⁶² Pasal 1 ayat 11, UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”(QS. Al-Tahrim: 6)⁶³

Menjelaskan tentang kewajiban seorang muslim melindungi keluarga dari api neraka, maka menjadi suatu kewajiban keluarga mengingatkan, mengupayakan, membimbing keluarganya untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ayat berikutnya yang memperkuat pola ketahanan keluarga sebagai suatu hal yang harus diupayakan

Dalam rangka membangun sebuah negara yang kuat dan berdaulat, di perlukan dukungan dari berbagai aspek kehidupan dan di mulai dari unit-unit terkecil yang ada di dalamnya. Ketahanan keluarga merupakan salah satu hal yang harus di bangun dan senantiasa dikuatkan dalam rangka mendukung system kehidupan negara. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat dari masyarakat merupakan tempat terbaik untuk membangun ketahanan dan ketangguhan negara. Apabila setiap keluarga mampu membentuk manusia yang berkualitas tinggi, negara akan ikut terdukung untuk melaksanakan setiap program pembangunan nasional dan untuk membentuk keluarga yang kuat yang mampu bertahan dalam mengurangi tantangan-tantangan hidup, di perlukan pemenuhan kebutuhan dasar yang terdiri atas pangan , sandang dan papan. Dalam hal pangan, sandang dan papan tersebut adalah hal-hal yang di penuhi, dan jika

⁶³ Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana,2009).506

individu atau keluarga tidak mampu memenuhi maka negara harus berperan di dalamnya untuk mencukupi semua kebutuhan dasar tersebut.⁶⁴

Namun yang terjadi masalah di Indonesia saat ini adalah kerentanan-kerentanan yang ada pada sejumlah besar keluarga di Indonesia, banyak kasus keluarga yang menunjukkan rendahnya kualitas kehidupan manusia, dan rendahnya ketahanan keluarga Indonesia dimana ini merupakan potensi negatif yang dapat menjadi kendala bagi perkembangan Indonesia kedepan. Kerentanan-kerentanan yang di alami keluarga-keluarga Indonesia dapat di lihat banyaknya kasus banyaknya asus narkoba yang membelenggu para remaja dan pemuada, banyaknya kasus kekerasan dalam keluarga , banyaknya kasus anak terlantar,banyaknya angka kematian ibu dan sebagainya. Kerentanan-kerentanan pada keluarga tersebut pada umumnya di akibatkan oleh banyanya persoalan hidup yang menekan dan membebani kehidupan keluarga-keluarga di Indonesia, padahal kerentanan-kerentanan tersebut tidak perlu terjadi jika setiap keluarga mampu mengatasi berbagai tantangan dalam hidupnya.⁶⁵

Dalam prosesnya pembentukan ketahanan keluarga membutuhkan pemahaman terhadap masalah-masalah yang dihadapi keluarga (masalah keluarga) dan juga bagaimana menaggulangi masalah tersebut . Menurut Sunarti 2011), proses ketahanan keluarga mengandung berbagai unsur yang harus dipenuhi yaitu, adanya masalah keluarga dan kemampuan untuk menanggulnginaya. Dalam masalah keluarga terdapat unsur

⁶⁴ Endah Sulistyaningsih, *Ketahanan Keluarga*, 31.

⁶⁵ Ibid., 32.

perkawinan, keluarga, keluhan kesehatan, ekonomi, penagsuhan anak, dan kehilangan pekerjaan atau kematian. Sedangkan kemampuan untuk menanggulangi permasalahan mengandung unsur umum , langsung dukungan keluarga, dan dukungan sosial. Dengan demikian, kelaurag yang ideal akan memiliki kemampuan untuk mengenali setiap permasalahan yang dihadapi dan mampu melaukan penanggulangan atas permasalahan tersebut. Semain baik kemampuan tersebut, maka ketahanan keluarga akan semakin baik.⁶⁶

a. Langkah Membina Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga yang kuat apabila dilandasi niat (motivasi) yang benar ketika melakukan perkawwinan, selanjutnya terus dibia dan dipelihara untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan hidup keluarga secara bersama-sama.⁶⁷

1) Komitmen Waktu Menikah

Ketahanan keluarga harus didukung oeh niat dan kesepakatan sejak awal pernikahan. Komitmen tersebut harus terus dipelihara dan di wujudkan dalam kehidupan keluarga, jangan sampai ada yang menghiyanati. Proses itu dimulai ketika memilih pasangan ketika untk dilanjtkan dengan pernikahan. Faktor yang yang harus dipertimbangkan antara lain, umur, kedewasaan, latar belakang sosial, agama dan ekonomi,

⁶⁶ Ibid., 42.

⁶⁷ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Institute Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015).212.

pendidikan, kesehatan, postur tubuh, persetujuan orang tua atau keluarga yang lain-lain.⁶⁸

2) Hakekat Perkawinan Adalah Menyatukan 2 Unsur Berbeda

Perkawinan pada hakekatnya adalah penyatuan dua elemen yang berbeda dalam berbagai aspek. Antara lain adalah: berbeda jenis kelamin antara suami dan istri: berbeda latar belakang sosial budaya dan hidup keluarga: berbeda latar belakang pendidikan dan pengetahuan: berbeda latar belakang kehidupan sosial keluarga: berbeda usia dan pengalaman hidup: berbeda skala prioritas yang dibutuhkan.⁶⁹

Memang banyak perbedaan dalam hidup berkeluarga, tetapi keluarga yang tetap bisa menerima hidup dengan rukun dan damai serta penuh toleransi meskipun dari latar belakang sosial, ekonomi, suku dan budaya yang berbeda-beda adalah contoh keluarga yang mampu membina keharmonisan hidup berkeluarga. Potensi konflik selalu ada dan terbuka untuk menjadi landasan dari kehidupan suatu keluarga yang harmonis. Perbedaan itu wajar, tetapi bila terus menerus dibiarkan dapat menjadi faktor penyebab kehancuran hidup suatu rumah tangga.⁷⁰

b. Membangun Pola Interaksi Dalam Keluarga Samara

Dalam pembahasan sebelumnya telah di kemukakan bahwa tanggung jawab dan kepemimpinan dalam keluarga samara

⁶⁸ Ibid., 213.

⁶⁹ Ibid., 217.

⁷⁰ Ibid., 222.

menggambarkan kebersamaan dan peran aktif terutama suami istri. Dengan begitu tanggung jawab dan kepemimpinan dalam keluarga ini yang menjunjung prinsip-prinsip musyawarah dan keterbukaan. Keluarga samara (sakinah mawaddah warohmah) dapat terwujud jika jika prinsip-prinsipnya yang telah di kemukakan dalam uraian sebelumnya di implikasikan oleh masing-masing anggota keluarga baik suami, istri, anak, maupun kerabat lainnya.

Pengalaman hidup kita dalam berinteraksi membuktikan betapa sulitnya hubungan antar manusia. Tidak jarang kita mengerahkan banyak tenaga hanya untuk menguraikan persoalan sepele, menyisihkan sekian banyak waktu untuk menjelaskan maksud baik. Yang disalah fahami. Demikian itulah hubungan antar manusia.⁷¹

Seorang bapak atau ibu bagi keluarganya dan suami bagi istrinya atau istri bagi suaminya, harus memenuhi tanggung jawab bersama agar masing-masing dapat bersama-sama berhasil dalam membangun keluarga. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang bapak dan ibu keluarga di dalam rumah tangga, dalam membangun keluarganya menjadi samara. Yaitu sebagai berikut;⁷²

1) Memiliki Kedewasaan dan kearifan

Kedewasaan dan kematangan dalam berfikir bertindak dan bersikap di perlukan dalam berkeluarga. Dengan begitu, persoalan kedewasaan bukan hanya soal umur,; tetapi menyangkut soal

⁷¹ Quraish Shihab, *Pengantin Al-Quran*, 11.

⁷² Yusdani, *Fiqih keluarga*, 207

kematangan sikap dan dalam memandang kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang kehidupan tentang kehidupan dan terutama kehidupan keluarga. Seseorang bapak dan ibu bagi keluarga samara harus mempersiapkan dirinya dengan memperbanyak pengetahuan dan kedewasaan sehingga dapat bersifat arif dan dewasa terhadap pasangannya. Karena dalam keluarga sering muncul berbagai persoalan baik yang ringan, sedang maupun yang berat, dan untuk di perkan kearifan dan kedewasaan dalam memecahkan berbagai persoalan yang mungkin timbul.⁷³

2) Sehat Akal

Di syariatkan pernikahan dan berkeluarga menjadi wadah syar'i yang bersih, langgeng, dan tetap untuk menghadapi kemampuan ini dan pelaksanaannya ada tempat yang benar dan mengarahkan pada yang benar⁷⁴ yaitu.

Pasangan suami istri atau ayah atau ibu yang mempunyai pikiran yang sehat dan dewasa karena apabila telah berumah tangga seorang suami dan istri harus memikirkan dan berbuat yang terbaik dalam membangun keperluan rumah tangganya, baik secara lahiriyah maupun batiniyah jika ada salah satu anggota kurang dewasa dapat mengganggu dan mengurangi kesetabilan keberlangsungan keluarga itu. Dengan demikian, kedewasaan,

⁷³ Ibid.,208

⁷⁴ Ali Yusuf As-Shubki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: A Mzah, 2012),25.

kesehatan pikiran ini erat kaitannya dengan tanggung jawab dalam membangun keluarga samawa.

3) Sehat Batinnya

Selain itu pasangan juga harus memiliki kesehatan batin, meskipun mungkin kemampuan fisiknya ada kekurangan, karena lemahnya kemampuan tenaga batin akan membawa rumah tangga menjadi tidak bahagia. Begitu juga sekitarnya tidak mampu untuk bekerja karena penyakit dan sebagainya akan menjadikan laki-laki tersebut tidak dapat memberi nafkah dan tanggung jawab lainnya kepada keluarganya.⁷⁵

4) Saling Menghormati Hak

Kedua pasangan harus saling menghormati hak masing-masing untuk mengarungi kehidupan keluarga. Islam menentukan hak-hak di antara keduanya yang dengan menjalankan hak-hak tersebut, maka akan tercapai ketentraman dan keberlangsungan keluarga.⁷⁶

5) At- Ta'awun (kerjasama)

Kerjasama sangat diperlukan karena setiap pasangan berangkat dari latar belakang dan budaya yang berbeda, dan tentu memiliki akal fikiran yang berbeda. Sementara keluarga harus dijalani bersama-sama, sehingga harus kerjasama. Tentu saja kerjasama ini adalah kerjasama untuk kebaikan, sedangkan untuk

⁷⁵ YUSDANI, *Fiqih keluarga*, 208.

⁷⁶ YAZID BIN ABDUL QODIR JAWAZ, *Panduan Keluarga*, 160.

kejahatan, maka masing-masing pasangan harus saling menasehati dan mengingatkan dengan sabar dan tekun.

Jika di misalkan sebagai anggota tubuh manusia, laki-laki adalah sebagai kepala dan wanita sebagai hati dan tubuh. Tidak sepatutnya salah satu anggota tubuh merasa lebih tinggi dari yang lainnya. Sebab masing-masing memiliki tugas dan strategisnya dalam keseluruhan hidup manusia.⁷⁷

6) Setia

Sikap saling setia di perlukan agar tidak saling curiga dan perkecokan yang tidak dapat di damaikan. Setia adalah bukti keikhlasan dan cint sejati. Pasangan dalam dalam keluarga harus akan selalu ikhlas menjaga perasaan untuk tidak memberikan cintanya pada orang lain seperti melakukan praltik poligami.karena poligami tidak hanya keluar dari prinsip keluarga masalah lebih dari itu poligami bukanlah tujuan dari pernikahan dalam islam. Di samping itu, bukti setia juga tidak membebani salah satu pasangan dengan tuntutan-tuntutannya yang tidak dapat dilakukan kedua pasangan harus rela menghadapi kesulitan dengan sbar dan ridha untuk mengarungi ombak lautan kehidupan yang sulit.⁷⁸

7) Menjaga Kehormatan Keluarga

Saling menjaga kehormatan keluarga di perlukan, agar keluarga yang di bangun tidak beranakan akibat salah satu di antara

⁷⁷ Majdi Muhammad, *kado Pengantin*,260.

⁷⁸ Yusdani, *Menuju Fiqih keluarga*,210.

anggota keluarga ada yang mengumbar keangkaramurkaan, dengan justru menjatuhkan martabat keluarga. Di antara caranya adalah saling menjaga lidah dan perbuatan. Misalnya masing-masing tidak mengumbar aib keluarga kepada khalayak yang berarti menjatuhkan martabat keluarga. Kedua belah harus dapat saling menutup aib ataupun kelemahan pasangan.

8) Menjadi Teladan

Kedua pasangan harus berperan jadi teladan dalam keluarga peran memiliki arti seperangkat tingkat yang di harapkan memiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan adalah sebagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. Sehingga yang di maksud dengan perana adalah bagian tugas utama yang harus di laksanakan.⁷⁹

Adapun peranan bapak ibu rumah tangga adalah menjadi teladan bagi anak-anak dan keluarganya karenanya memberikan teladan sangat penting bagi seorang bapak dan suami dan seorang ibu atau istri. Harus diakui, bahwa merosotnya moral generasi muda saat ini, tidak lepas dari kemerosotan akhlak para orang tua. Sesungguhnya orang tua adalah teladan yang paling dekat dengan anak-anaknya amun sayangnya ternyata sering kali orang tua lalai membimbing mereka dengan akhlak yang baik daam perlakuan dan tindakan kita sehari-hari.

⁷⁹ Ibid,,211.

9) Memenuhi Kebutuhan Seksual

Tidak dapat di pungkiri bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki nafsu syahwat, dan dengan adanya nafsu syahwat itu maka setiap rang berkecenderungan ingin memiliki keturunan yang akhirnya di syariatkan perkawinan. Memenuhi kebutuhan seksual adalah kewajiban dan hak bersama yang harus di lakukan dengan cara ma'ruf, santun dan berakhlak.

Memang jelas sekali salah satu tujuan berkeluarga adalah pemenuhan kebutuhan biologis (kebutuhan seksual). Naluri seksual adalah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia dan harus di salurkan lewat jalan benar Karena itu Allah SWT. Mengancam perbuatan zina karna perbuatan tersebut di anggap menyalahi ketentuan dalam pemenuhan kebutuhan seksual manusia. Allah SWT. Mengancam perilaku pezina maupun perbuatan zina karena dapat menghancurkan tatanan etikan dan soasial masyarakat.⁸⁰

10) Bertingkah Laku Ma'ruf

Islam memandang rumah tangga dengan mengindefikasikannya sebagai tempat ketenangan, keamanan dan kesejahteraan. Islam juga memandang hubungan dan jalinan suami istri dengan menyifatinya sebagai hubungan cinta kasih dan sayang, dan menegakkan hubungan unsur ini di atas pilihan dan kemauan

⁸⁰ Ibid.,212

mutlak agar semuanya dapat berjalan dengan sambut menyambut, sayang menyayangi dan cinta mencintai.

Kewajiban yang harus selalu di perhatikan oleh suami istri adalah menjaga kemulyaan pasangan dari hal-hal yang menyebabkan kehormatan di hina atau hal-hal yang merendahkan martabat sebagai manusia. Sang suami harus menjauhi hal-hal yang dapat melukai perasaan istri dan demikian pula sebaliknya istri pun harus bisa⁸¹ melakukan hal yang sama. Keduanya berusaha sekuat mungkin untuk tidak mengingkari janji yang telah di buat bersama.

6. Konsep ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga merujuk pada kondisi ideal sebuah keluarga. Keluarga secara umum terlihat sebagai kumpulan manusia yaitu:

- a. Ukuran dalam ketahanan keluarga yang dikembangkan melalui pendekatan sistem (*input-proses-ouput*) dengan 10 indikator fisik dan non fisik (sumber daya fisik, dan sumber daya nonfisik, masalah keluarga fisik dan masalah keluarga nonfisik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan sosial fisik, kesejahteraan nonfisik, serta kesejahteraan psikologis) cukup reliabel dan valid yang dihasilkan tiga ketahanan laten: ketahanan fisik, ketahanan psikologis, dan ketahanan nonfisik.
- b. Kajian dari indikator ketahanan fisik, ketahanan sosial dan ketahanan psikologis, serta syarat tercapainya indikator dalam ketahanan keluarga tersebut menunjukkan bahwa inti dalam peningkatan dalam ketahanan

⁸¹ Ibid.,219.

keluarga adalah pembangunan pendidikan, pembangunan ekonomi dan pembangunan keluarga yang sejahtera melalui optimalisasi fungsi keluarga terutama fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi dan pendidikan fungsi cinta kasih, dan fungsi reproduksi.

Untuk membangun ketahanan keluarga yang kuat diperlukan pemahaman terhadap input yang ada, proses yang dilakukan, dan output yang diharapkan. Ada indikato-indikator dalam ketahanan keluarga, yaitu bahwa didalam input di perlukan sumber daya fisik (pendapatan/ kapita dan asset keluarga) dan sumberdaya nonfisik (pendidikan suami istri, penetapan tujuan, peran yang jelas, dukungan untuk maju, komunikasi, waktu kebersamaan, dan nilai agama). Untuk mencapai ketahanan keluarga, maka input tersebut harus dipenuhi. Untuk mencapai ketahanan keluarga yang maksimal, maka di perlukan sumberdaya fisik dan sumber daya nonfisik yang mencukupi.⁸²

Sedangkan dalam outputnya, ketahanan keluarga mengandung tiga karakter yaitu: kesejahteraan fisik, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis. Dan kesejahteraan fisik mencakup pemenuhan pangan, sandang, pangan, pelayanan kesehatan dan pendidikan anak. Sedangkan kesejahteraan sosial mengandung partisipasi, *self* dan jiwa sosial; dan kesejahteraan psikologis mencakup adanya perasaan kesal / cemas/ takut, prasaan bersalah, marah, kepuasan, harapan masa datang, konsep diri, dan kepedulian suami. Dengan demikian , ketahanan keluarga dapat

⁸² Endah, *ketahanan keluarga*, 42

di capai ketika sebuah keluarga mampu membangun rasa kesejahteraan anggotanya baik secara fisik, sosial, maupun psikologis.⁸³

7. Kunci Sukses Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota.⁸⁴

Mewujudkan keluarga sakinah kategori keluarga sakinah plus kunci suksesnya adalah komunikasi dan hubungan suami istri yang menyesuaikan dengan fungsi dan peranya. Suami sebagai kepala keluarga hendaknya mampu menempatkan diri secara bijak sesuai dengan tuntutan agama. Seorang kepala keluarga bukanlah seorang yang otoriter dan dominan, tetapi yang lebih utama adalah mengayomi semua anggota keluarga sehingga keberadaannya bukan di takuti tapi menjadi seseorang yang paling di hargai, ditunggu keberadaannya dan di hormati. Setiap⁸⁵ keputusan yang di ambil hendaknya keputusan yang bijak tanpa ada keinginan unuk menyakiti anggota keluarga.

Sedangkan wanita sebagai ratu, istri pendamping suami dan ibu dari anak-anak mampu menjadi penentram, penyejuk dan sumber terciptanya rasa damai dan bahagia dalam keluarga tersebut. Sikap yang penuh keibuan dan rasa kasih sayang yang di berikan oleh istri atau ibu

⁸³ Ibid,.43.

⁸⁴ Mufidah CH, *psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN- MALANG PRESS. 2008), 37.

⁸⁵ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir, dan Keluarga*, (Bandung :PT Rafika Aditama, 2015),152.

sangat di perlukan oleh anggota sebagai tempat curhat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup di masyarakat. Sebagai ratu rumah tangga hendaknya mampu memenejemen keuangan dan kebutuhan keluarga dengan tercapainya kehidupan keluarga yang lebih layak.⁸⁶



⁸⁶ Ibid.,153.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara yang di gunakan dalam mengumpulkan data penelitian dengan standart ukuran yang telah di lakukan atau juga dapat di artikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁸⁷

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena merupakan penelitian lapangan, karena penulis terjun langsung kelapangan atau objek penelitian yang langsung berhubungan dengan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenisnya deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecendrungan yang sedang berkembang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimana menunjukkan penelitian hendak di lakukan.⁸⁸ Oleh peneliti merupakan daerah yang banyak mengalami kerapuhan dalam hal membina rumah tangga dan terlebihnya kegagalan dalam membangun ketahanan keluarga itu sendiri. Yaitu tempat yang peneliti pilih di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

⁸⁷Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,cet, 19* (Bandung: CV Alfabeta,2013) 2,

⁸⁸ IAIN Jember,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: IAIN Jember press,2016),47.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi atas dua kategori, pertama, data *primer*,⁸⁹ dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada masyarakat yang mengetahui betul masalah-masalah yang timbul dari beberapa keluarga yang mengalami kerapuhan dalam membangun ketahanan keluarga sakinah dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Kedua, data *sekunder*⁹⁰, adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data primer. Dapat berupa buku-buku yang mendukung tentang membangun ketahanan dalam keluarga sakinah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang data yang harus di kumpulkan dalam penelitian.⁹¹ dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat fenomena sosial dan gejala-gejala yang diselidiki yaitu masyarakat di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

⁸⁹ Mukti ,Fajar ND, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, cet.ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 156.

⁹⁰ Ibid. 157.

⁹¹ Jam'an dan Aan Komaria, *metode penelitian kualitatif*,(Bandung:Al-Fabet,2014),hlm,105.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan proses percakapan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dari hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁹²

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tanya jawab seputar objek kajian penelitian yang di lakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi , yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.⁹⁴ Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian tentang ketahanan dalam keluarga sakinah. di Desa Taman Sari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet, 19* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 137.

⁹³ Lexy Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007), 132

⁹⁴ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula* (Yogyakarta: UGM Press, 2002), 101

D. Analisis Data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul data kemudian akan di analisis dan di olah dengan metode kualitatif untuk dapat menghasilkan kesimpulan. Kemudian dapat dirumuskan secara deskriptif dengan menggunakan teknik *content analysis*.

Dalam penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah, yaitu: menelaah, reduksi data dan kategorisasi.⁹⁵ dalam penelitian ini proses analisis data yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan data yang telah peneliti dapat dari berbagai sumber kemudian peneliti akan menelaahnya. Setelah itu peneliti akan melakukan proses reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Langkah terakhir pada tahap analisis data adalah kategorisasi, yang berarti penyusunan kategori

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah istilah untuk menguji tingkat keshalihan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹⁶

⁹⁵ Muhammad Mulyadi. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: Publica Instituce,2012), 118.

⁹⁶ Ibid., 126.

Keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data untuk memperoleh data yang keabsahannya memiliki validalitas, maka dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber guna memperoleh keabsahan data

F. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁹⁷

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Try Out Instrumen

Sebelum mengadakan penelitian, penelitian mengadakan peninjauan terlebih dahulu untuk mengetahui atau mengecek sampai sejauh mana kebenaran untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan untuk meniadakan kata-kata yang kurang dimengerti.

⁹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam*, (Jember: IAIN Jember press, 2017), 76.

c. Mendatangi Responden

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah fahaman bagi responden maka peneliti perlu mendatangi untuk memberi informasi seperlunya kepada responden

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan insrumen yang disiapkan, mengelolah data, menganalisis data dan mengumpulkan data, dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari fakultas syariah IAIN Jember yang ditunjukkan kepada kepala desa Taman Sari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo yang kemudian langsung ditanggapi sebagai tindak lanjut untuk langsung terjun kelokasi penelitian guna mengambil data.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Tamansari

Desa Tamansari mulanya merupakan dua Desa yaitu Desa Gunung Pandak dan Desa Kepel. Dimana Desa Gunung Pandak dipimpin oleh Mbah Selo sebagai pembabat alas Desa Gunung Pandak, dan Desa Kepel dipimpin oleh Nolo Setro. Namun karena di Desa Gunung Pandak sering terjadi “ *Carok* “ (red: Perkelahian) maka setelah para petinggi dari kedua desa tersebut meninggal, masyarakat menghendaki adanya peleburan dua Desa antara Desa Kepel dan Desa Gunung Pandak dan segera diadakan pemilihan Calon Petinggi untuk memimpin kedua desa tersebut yaitu Desa Kepel dan Desa Gunung Pandak yang kemudian pemilihan tersebut dimenangkan oleh Bapak Saba’i. Di Desa ini terdapat sebuah Taman yang sangat indah yang penuh dengan bunga – bunga dan ditengah taman tersebut terdapat mata air yang jernih dimana banyak angsa putih yang berenang di mata air tersebut. Maka untuk mengingat keindahan taman tersebut dijadikan nama desa yaitu Desa Tamansari. Demikian yang dapat diulas dan dapat di pertanggung jawabkan menurut nilai-nilai sejarah yang ada di Desa Tamansari.

Sejarah pemerintahan desa, sejak pemerintahan desa tamansari terbentuk, desa tamansari di pimpin oleh kepala desa oleh keturunan

petinggi desa gunung pandak dan petinggi desa kep. Mulai dari kepala desa saba'I, temo,saputri, mustari, hadi partomo, tahir suwandi, sotadji, sudijo, dan misnawi.

2. Kondisi Umum Desa

Desa tamansari terltak di kecamatan dringu kabupaten probolinggo memiliki luas administrasi 393.394 Ha, terdiri dari 5 dusun krajan,dusun bukolan, dusun budagan, dusun sumber keboh, dan dusun parsehan

- a. Sebelah utara : desa kali salam dan desa kali putih
- b. Sebelah timur : desa curah sawu kecamatan gending
- c. Sebelah selatan : desa meranggon lawang dan desa sekar kare
- d. Sebelah barat :desa tegal rejo dan desa kadung dalem

3. Luas wilayah dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	52.106
2	Luas Persawahan	150.684
3	Luas Perkebunan	135.623
4	Luas Kuburan	1.750
5	Luas Pekarangan	15.611
6	Luas Taman	250
7	Luas Perkantoran	300
8	Luas Prasarana Umum lainnya	19.389
	Luas Wilayah	393.394

Sumber Data: *Dokumen Kantor Desa tamansari Kec. Dringu (29 Juni 2018)*

4. Tanah untuk Fasilitas Perkantoran dan Umum dengan rincian sebagai berikut :

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Tanah Kas Desa :	20.400
2	Tanah Bengkok	20.400
3	Tanah Titi Sara	-
4	Kebun Desa	-
5	Sawah Desa	150.684
6	Lapangan Olah Raga	0,500
7	Perkantoran pemerintah	0,300
8	Ruang publik/taman kota	-
9	Tempat pemakaman desa/umum	1.750
10	Tempat pembuangan sampah	0,500
11	Bangunan sekolah/perguruan tinggi	0,2000
12	Pertokoan	0,1800
13	Fasilitas pasar	-
14	Terminal	-
15	Tanah untuk Jalan	15.131
16	Daerah tangkapan air	0,1500
17	Usaha perikanan	0,1000
18	Sutet/aliran listrik tegangan tinggi	-
	Total Luas	195.565

Sumber Data: *Dokumen Kantor Desa Tamansari Kec. Dringu, (29 Juni 2018)*

Jumlah penduduk desa tamansari pada tahun 2015 tercatat sebanyak 7.859 jiwa, terdiri atas 3.900 jiwa laki-laki dan 3.959 jiwa perempuan yang tersbar di lima dusun.

5. Jumlah Penduduk Di Tiap Dusun Tahun 2015

No.	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1	Dsn. Krajan	906	927	1833	587
2	Dsn. Bukolan	1137	1158	2295	723
3	Dsn. Budangan	652	672	1324	278
4	Dsn.Sumber kepoh	362	382	744	278
5	Dsn. Parsehan	816	846	1162	521
Jumlah		3873	3985	7859	2302

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Tamansari Kec. Dringu, (29 Juni 2018)

6. Pertumbuhan Penduduk

Jenis Kelamin	Tahun			Rata Rata % Pertumbuhan
	2012	2013	2014	
Laki laki	3279	12371	3756	
Perempuan	3295	3380	3481	
Jumlah	6574	6751	6937	

Sumber Data: *Dokumen Kantor Desa Tamansari Kec. Dringu, (29 Juni 2018)*

Sebagian besar penduduk Desa Tamansari bekerja pada sector pertanian di susul sector nelayan dan perdagangan Secara detail mata pencahariaan penduduk Desa Tamansari adalah sebagai berikut :

7. Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencairan	Th. 2014		Th. 2015	
		L	P	L	P
1	Petani	675	498	841	590
2	Buruh tani	876	643	982	712
3	Buruh migran perempuan	-	20	-	39
4	Buruh migran laki-laki	18	-	26	-
5	Pegawai negeri sipil	-	-	-	-
6	Pengrajin industri rumah tangga	32	38	43	47
7	Pedagang keliling	24	45	37	56
8	Peternak	30	34	56	76
9	Nelayan	89	59	107	43
10	Montir	18	-	34	-
11	Dokter swasta	1	-	2	2
12	Bidan swasta	-	1	-	1
13	Perawat swasta	-	1	-	1
14	Pembantu rumah tangga	-	12	-	18
15	TNI	3	-	4	-
16	POLRI	2	-	2	-
17	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	67	68	114	74
18	Pengusaha kecil	10	4	23	10

No	Mata Pencairan	Th. 2014		Th. 2015	
		L	P	L	P
	menengah				
19	Pengacara	-	-	-	-
20	Notaris	-	-	-	-
21	Dukun kampung terlatih	-	-	-	-
22	Jasa pengobatan alternative	-	-	-	-
23	Dosen swasta	-	-	-	-
24	Pengusaha besar	-	-	-	-
25	Arsitektur	1	-	-	-
26	Seniman/artis	-	-	-	-
27	Karyawan perusahaan swasta	76	87	109	271
28	Karyawan perusahaan pemerintahan	20	45	57	68
29	Makelar/broker/ mediator	7	2	9	13
30	Sopir	23	-	57	-
31	Tukang becak	34	-	43	-
32	Tukang Ojek	9	-	10	-

Sumber Data: *Dokumen Kantor Desa Tamansari Kec. Dringu, (29 Juni 2018)*

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di Desa Tamansari masih terdapat 2056

perempuan yang masih belum tamat SD. Sedangkan yang menamatkan akademi dan perguruan tinggi baru 29 untuk wanita dan 34 untuk laki-laki.

8. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		L	P	L	P	L	P
1	Tidak tamat SD	1023	2018	1027	2098	1056	2123
2	Tamat SD	1007	1234	2098	2541	2098	2340
3	Tamat SLTP	624	793	789	908	898	1098
4	Tamat SLTA	234	345	378	415	401	597
5	Tamat Akademi/PT	4	8	17	23	29	34

Sumber Data: *Dokumen Kantor Desa Tamansari Kec. Dringu, (29 Juni 2018)*

9. Jumlah Lembaga Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Keterangan
1	TK	2	3	3	
2	SD/Sederajat	4	4	4	
3	SLTP/Sederajat	-	-	-	
4	SLTA/SMK/Sederajat	-	-	-	
5	PTN	-	-	-	
6	PTS	-	-	-	
7	SLB	-	-	-	
	Jumlah pendidikan	6	7	7	

Sumber Data: *Dokumen Kantor Desa Tamansari Kec. Dringu, (29 Juni 2018)*

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Prinsip-prinsip Untuk Membangun Ketahanan Dalam Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Sebelum peneliti melakukan wawancara terkait bagi hasil tersebut terlebih dahulu peneliti mewawancarai sebagian pihak Kantor Desa Tamansari guna mendapatkan informasi terkait tentang ketahanan keluarga sakinah di Desa Tamansari, yang mana dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Misnawi sebagai Kades Tamansari dan beliau menuturkan bahwa.

”Ketahanan keluarga adalah termasuk konsep dalam menjaga kehidupan rumah tangga islami dari nilai-nilai liberalisasi yang dapat mengancam eksistensi keluarga dalam mengamalkan nilai-nilai yang islami. Yang mana telah terjadi banyak kasus tentang kegagalan dalam membina keluarga di Desa Tamansari untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah. Di antaranya dari faktor perselingkuhan, faktor ekonomi, faktor perselisihan dll. Angka kegagalan dalam membangun keluarga sakinah di Desa Tamansari cukup dibilang tinggi, sampai-sampai dari pihak perangkat desa berupaya melakukan pembinaan bagi keluarga yang bermasalah adalah merupakan langkah penting yang akan menentukan kondisi masyarakat yang cukup mengharukan, dan juga sudah berkali-kali di selenggarakan penyuluhan-penyuluhan tentang membina rumah tangga yang sakinah, namun tetap saja tidak ada perkembangan tutur beliau.”⁹⁸

Melihat informasi yang didapatkan dari bapak kades maka peneliti dapat menyimpulkan terkait tentang kerapuhan dalam ketahanan keluarga sakinah di Desa Tamansari masih cukup tinggi meskipun telah diupayakan melakukan pembinaan dari setiap keluarga bermasalah serta penyuluhan-

⁹⁸Wawancara, Bapak Misnawi. Kepala Desa masyarakat, Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (4 Juni 2018).

penyuluhan yang di lakukan oleh perangkat Desa untuk mewujudkan ketahanan dalam keluarga sakinah.

Untuk mencegah dan meredam problem-problem yang terjadi dikalangan keluarga kurangnya prinsip-prinsip dalam keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai islami yang di ajarkan dalam agama. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Misnawi terkait prinsip-prinsip dalam membangun ketahanan keluarga yang telah diterapkan dalam keluarganya beliau menuturkan:

“Islam sebenarnya telah mengatur dan memiliki petunjuk dalam upaya membina sebuah rumah tangga yang harmonis dan diberkahi juga diridhai Allah SWT. Tuntunan agama dapat menghindarkan sebuah rumah tangga dari perceraian. Mengingat, tingkat perceraian masih cukup tinggi di kalangan masyarakat. Ia tentunya di dalam keluarga harus punya prinsip, di antranya saling mempercari satu sama lain dimanapun pasangan kita berada agar tidak ada rasa curiga di antra keduanya ketika berada diluar rumah, dan sepasang keduanya harus sama-sama menjaganya sebagai pondasi yang kuat dalam membina keluarga untuk masa depan. Juga ketika keluarga saya dulu pastinya ada saja masalah yang muncul. Maka saya menjadikan tempat keluh kesah dan suka dan duka hanya di keluarga. Dan saat hati mulai gelisah maka saya dan istri melakukan sholat berjamaah. Maka intinya jika kita menerapkan ajaran-ajaran islam dalam keluarga insyallah hati tenang dan damai dalam menjalani hidup berkeluarga.”⁹⁹

Melihat informasi yang di dapatkan dari Bapak Kades maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membangun sebuah keluarga diperlukan prinsip-prinsip keluarga yang bertujuan untuk meredam problem-problem yang akan dihadapi dalam keluarga sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islami yang ada juga diperlukannya rasa saling percaya antar pasangan, agar tidak timbul kecurigaan yang menyebabkan permasalahan

⁹⁹ Wawancara, bapak Misnawi. Kepala Desa masyarakat, Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo,(4 Juni 2018).

itu muncul. Karna ketika semua permasalahan itu datang setidaknya kita harus sudah punya prinsip-prinsip yaitu tiada lain untuk membangun ketahanan dalam keluarga itu sendiri dan tidak harus langsung diputuskan dengan mengakhiri sebuah hubungan tanpa memprtimbangkan yang akan terluka dan menjadi korban kegagalan yang terjadi dalam keluarga.

Maka dari pemaparan di atas peneliti juga diarahkan untuk menggali informasi tentang kebiasaan masalah-masalah keluarga yang harus dilakukan ketika menghadapi permasalahan dalam keluarganya yang berupaya untuk membangun ketahanan dalam sebuah keluarga, yang sesuai dengan keluarga yang sukses dalam mewujudkan ketahanan dalam keluarga sakinah yang mempunyai prinsip untuk membangun keluarga yang bahagia yang sudah diterapkan keluarga bahagia di masyarat Desa Tamansari yaitu dengan mewawancarai tokoh masyarakat yang mengetahui dan faham terhadap prinsip keluarga yang harus dipertahankan bukan dengan mengakhiri dngan cara membangun ketahanan dalam keluarga. Salah satu informan yang akan peneliti wawancarai yaitu tokoh masyarakat yang paham tentang agama yang ada di Desa Tamansari ialah Bapak Tariman, berikut penuturan beliau:

”Ada keluarga bahagia dan banyak pula keluarga yang mengalami kegagalan dalam membina keluarga, Berbicara tentang keluarga bahagia di dalam Islam landasannya harus lurus ketakwaannya, karena di dalam surah Az-Zariyat ayat 56 dinyatakan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah pada-Ku. Jadi setelah melakukan ketaatan yang sifatnya individual bagaimana bisa meluas menjadi sosial diawali dari keluarga. pada saat kita berumah tangga inilah landasannya tidak boleh keluar dari ajaran Islam. Kemudian dengan ketakwaan ada persiapan kesabaran, rasa syukur, dalam membentuk keluarga sakinah tidak seperti membalik

telapak tangan. Butuh bekal yang harus dipersiapkan yaitu saling mengerti dan memahami satu sama lain yang akan membentengi keluarga dari setiap masalah yang muncul, kita berumah tangga bukan hanya untuk suami istri, tapi juga untuk keluarga besar. Namun untuk selamanya karna maka rasa saling mencintai lah yang akan membuat kita bahagia, namun Setelah menikah tidak memungkiri juga dibutuhkan adaptasi dalam berbagai hal, karna setiap orang tidak ada yang sama persis. Disitulah camistry akan timbul, seringkali waktu pertengkaran juga perselisihan yang ada akan menjadi bumbu penyedap untuk mengeratkan sebuah hubungan atau malah menjadi kerapuhan dalam keluarga itu muncul, maka dari itu setiap pasangan harus ada saling percaya satu sama lain sehingga ketika menghadapi suatu perselisihan tidak saling meninggalkan untuk melampiaskan kemarahan. Terujinya kesetiaan dan ketulusan pasangan dalam rumah tangga ialah saat salah satu pihak terpuruk. Baik terpuruk masalah fisik, akhlak, atau ekonomi. Suami atau istri punya peran untuk menyelamatkan pasangannya. Peran untuk menjaga keharmonisan merupakan peran kedua belah pihak. Dan disitulah kekuatan keimanan mempunyai peran penting untuk tidak berpaling dan meninggalkan keluarga, serta untuk menyelesaikan masalah yang ada. Namun keadaan keluarga yang ada disini kebanyakan tidak menerapkan prinsip-prinsip yang mengokohkan ketahanan keluarga bagi mereka, dan masyarakat banyak memilih bercerai adalah satu-satunya jalan untuk menyelesaikan suatu masalah yang di hadapi¹⁰⁰

Kondisi ini yang saat ini di hadapi oleh keluarga-keluarga yang begitu memerhatikan di Desa Tamansari yang sering kehilangan tujuan dalam keluarga, kita sangat menyadari keluarga adalah pilar bangsa. Maka dari itu karakter dan kepribadian itu terbangun dari keluarga. Yang mana peneliti mewawancarai ibu Metik selaku Ibu RT di Desa Tamansari dan juga sebagai tokoh masyarakat sesuai dengan keluarga yang sukses dalam mewujudkan ketahanan dalam keluarga sakinah yang menerapkan prinsip hidup dalam keluarganya yaitu untuk membangun keluarga yang

¹⁰⁰ Bapak Tariman. Wawancara Tokoh Masyarakat, Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (24 Juni 2018).

bahagia yang sudah diterapkan dalam keluarga bahagiannya, beliau menuturkan bahwa:

“Menjaga prinsip dalam keluarga itu harusnya dilakukan saling keterbukaan agar dalam keluarga itu bisa saling berbagi dalam suka maupun duka agar kekokohan dalam keluarga itu terjamin, sehingga tidak ada rahasia apapun yang di sembunyikan. Kemudian menerapkan ajaran-ajaran islam untuk diterapkan dalam keluarga tersebut agar tercipta sebuah kedamaian dalam keluarga tersebut, seperti sholat berjamaah bersama yang di imami suaminya sebagai kepala keluarga .”¹⁰¹

Juga sepertinya halnya dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Paryono yang menuturkan bahwa:

“Prinsip-prinsip dalam menjalin hubungan dalam keluarga itu harus ada sikap yang saling melindungi dari segala hal yang membahayakan dalam keluarga dan juga mengharuskan untuk saling merawat satu sama lain dalam keadaan sakit atau sehat harus sehingga dalam keluarga itu tidak saling meninggalkan ketika salah satunya sakit, melainkan harus menerima dengan ikhlas¹⁰² .

2. Kepemimpinan dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Dalam keluarga yang lengkap/utuh, pemimpin tertinggi adalah suami. Kemudian pemimpin kedua adalah isteri, umumnya aplikasinya cukuplah dengan pembagian tugas serta hak dan kewajiban suami istri.

Suami sebagai kepala keluarga (yang memimpin isterinya dan anggota keluarga) dan isteri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan anak-anaknya. Peranan kepemimpinan dalam membina rumah tangga menduduki tempat yang strategis dan menentukan bagaimana keluarga itu mencapai kesejahteraan. Karenannya, disini diperlukan perilaku

¹⁰¹ Metik, wawancara, Ibu RT Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo , (7 Juni 2018).

¹⁰² Paryono,wawancara, Masyarakat Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo , (24 Juni 2018).

keteladanan dari orang tua. Artinya, sikap dan tindakan seorang kepala keluarga atau orang tua akan memberikan pengaruh besar terhadap anggota keluarganya.

Namun pada saat ini di Desa Tamansari tidak lagi menerapkan tugasnya masing-masing oleh sebab itu sering terjadi kekacauan dalam keluarga, yang mana seringkali masalah yang terjadi entah itu dalam mengatur keuangan hingga sampai memutuskan suatu permasalahan. Dan kepemimpinan pada saat ini identik dengan kekuasaan, tahta dan harta. Tak jarang seseorang menjadi lupa daratan, kehilangan harga diri, bahkan rela mengorbankan keluarganya demi menyalurkan ambisinya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Tariman selaku tokoh masyarakat di Desa Tamansari yang sukses dalam mewujudkan ketahanan dalam keluarga sakinah yang menerapkan pentingnya kepemimpinan dalam membangun keluarga yang bahagia yang sudah diterapkan keluarga bahagianya, beliau menuturkan:

“Seorang pemimpin harus bersikap layaknya seorang pemimpin. Peran kepemimpinan adalah suatu seperangkat perilaku pada diri seseorang atau yang dilakukan, yang diharapkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Pemimpin memiliki peran yaitu untuk mengatur dan membimbing keluarga. Yang mana seorang pemimpin dalam keluarga adalah seorang laki-laki yang harus di hargai dan hormati setiap keputusannya dalam artian tidak menyimpang dalam ajaran agama islam. Namun dalam situasi saat ini seorang suami hanya akan di hargai dan di hormati kepemimpinannya ketika seorang suami lebih sukses dari seorang istri, hal ini menjadi tuntutan besar untuk suami menjadi sederমান mungkin dalam membina ketahanan keluarga dalam hal kepemimpinannya”¹⁰³

¹⁰³Bapak Tariman. Wawancara Tokoh Masyarakat, Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (24 Juni 2018).

Maka dari pemaparan di atas peneliti juga di arahkan untuk menggali informasi tentang masalah-masalah keluarga yang harus dilakukan ketika menghadapi permasalahan dalam keluarganya. Khususnya tentang kepemimpinan keluarga di Desa Tamansari yang mana terjadi banyak perubahan peran tugas yang menjadi alasan kerapuhan keluarga. Sehingga peneliti juga mewawancarai Ibu Marsi salah satu tokoh masyarakat dan juga sebagai ketua muslimatan yang merupakan keluarga bahagia dan sukses dalam menerapkan kepemimpinan dalam ketahanan keluarganya, di Desa Tamansari, beliau menuturkan sebagai berikut:

”Ikatan keluarga bukanlah tentang kepentingan sesaat dimana untuk memenuhi semua keinginan dengan gelimang harta atau kekayaan, akan tetapi ikatan keluarga ialah ikatan tanggung jawab yang tidak dapat di ukur dengan keuntungan atau kerugian materil, dengan mngharapkan ridho Allah dan dengan adanya sikap tolong menolong entah itu di lingkungan sosial dan persaudaraan. Terutama dalam keluarga itu sendiri sikap kasih sayang dapat melestarikan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas, namun yang sering terjadi di kalangan masyarakat adalah kekayaanlah yang menjadi tolak ukur untuk membangun keluarga, sehingga ketika seorang suami yang mempunyai tugas menjadi kepala keluarga menjadi terabaikan dan harus mematuhi perintah istri. Hal ini dikarenakan istri yang juga bekerja di anggap juga ikut menyaingi suami. Karena ketika kekayaan yang di peroleh salah satu pihak lebih banyak maka dialah yang berkuasa dan berhak untuk mengatur dalam keluarga tanpa mempertimbangkan nilai-nilai islam yang telah di ajarkan dengan tugas dan kewajiban sebagai suami istri. Dan lama-kelamaan suami merasa tidak di hargai kemudian memutuskan untuk mencari istri lain. Istri yang dengan senang hati dapat menerima suka duka bersama. Tapi yang saya terapkan dalam keluarga adalah selalu menghargai satu sama lain suami saya yang awalnya tidak berkecupan, karna saya punya keyakinan bahwa suami saya sudah berikhtiyar dalam usahanya mencari nafkah akan tetapi Allah belum memberinya lebih. Maka dari itu kita pasrahkan semua atas kehendak tuhan yang maha esa, jadi dalam keluarga tidaklah menjadi ajang berlomba-lomba dalam

memimpin keluarga yang siapa yang berhak memimpin yang diukur dari hasil penghasilan yang lebih tinggi”¹⁰⁴

Dalam pemaparan di atas bahwa kekayaan bukanlah tolak ukur sebagai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga. Keluarga bukan hanya tempat untuk bersenang-senang saja dan ketika susah tidak mau. Namun, keluarga adalah tempat untuk membagi suka duka dalam hidup, susah senang bersama. Karena dalam berkeluarga mengharuskan untuk kita saling melengkapi satu sama lain. Beliau juga mengatakan bahwa dalam keluarga masalah sering memaksa kita untuk melakukan sesuatu untuk membantu dan saling melengkapi sebuah hubungan keluarga beliau memaparkannya dalam uraian berikut:

”Awalnya saya dan suami sering mengalami perdebatan-perdebatan yang mengenai masalah penghasialan untuk biaya hidup sehari-hari sehingga menjadi sebuah perselisihan yang berlarut-larut. Namun jika terus dibiarkan tanpa ada yang mengalah maka kehancuran dalam keluarga yang akan datang. Dari ditulah awal saya berniat untuk membantu bekerja utuk sama-sama memenuhi kehidupan dalam keluarga dengan artian tidak punya niat untuk menyaingi suami atau menjadi pemimpin dalam keluarga, karna seorang laki-laki / suami yang punya hak untuk memimpin keluarga.”¹⁰⁵

3. Faktor-faktor Kerapuhan Dalam Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Gangguan-gangguan dalam hubungan suami istri atau dalam kehidupan keluarga pasti ada besar atau kecil. Gangguan persoalan dalam keluarga umumnya disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak dan kewajiban

¹⁰⁴ Wawancara, ibu Marsi. Ketua Muslimatan masyarakat, Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (24 Juni 2018).

¹⁰⁵ Wawancara, ibu Marsi. Ketua Muslimatan masyarakat, Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (24 Juni 2018).

oleh suami istri, atau tidak terpeliharanya nilai-nilai yang dikehendaki dan disenangi oleh kedua belah pihak¹⁰⁶. Semua itu merupakan ujian bagi suami istri, karena rasa senang, tentram ataupun kegagalan, sedih atau menderita, dan kecewa pada hakikatnya merupakan cobaan dari Allah. Pembinaan keluarga yang Islami akan menjadi faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah.

Peneliti dalam hal ini mewawancarai salah satu tokoh masyarakat selaku ibu RT di Desa Tamansari kec. Dringu Kab. Probolinggo beliau megungkap

“Di Desa tamansari ini kehidupan berkeluarga rata-rata suami dan istri sama-sama sibuk bekerja di luar rumah karena tuntutan ekonomi dalam keluarga mulai dari bekerja sebagai pedagang, karyawan swasta, nelayan, buruh, dll. dimulai dari gaya hidup yang modern dan pola pikir yang matrealis banyak sekali keluarga-keluarga yang hancur dan tidak lagi berfungsi layaknya keluarga, suami sebagai imam dalam keluarga dan istri sebagai makmumnya. Menurut saya di desa ini banyak faktor yang terjadi dalam membina keluarga yang mana keluarga tersebut tidak dapat mengatasi masalah-masalah yang hadir dalam keluarga secara baik. Di antaranya masalah ekenomi, masalah tidak punya keturunan, masalah kesibukan, masalah pendidikan, dan yang paling dominan masalah perselingkuhan, sebenarnya sumua masalah dalam keluarga dapat di selesaikan dengan cara bersabar dan menerima apa yang telah di gariskan tuhan kepada kita. Namun, membina keluarga itu tidaklah mudah jika tanpa di dasari keimanan dan ketaqwaan yang kuat dengan di bekali ilmu pengetahuan tentang agama. Akan tetapi di desa ini menurut saya masyarakatnya kurang pengetahuan dalam agama yang membuat mereka dengan mudah melakukan perselingkuhan tanpa berfikir dosa kepada Allah SWT dan dengan mudah melakukan perceraian. Dan rata-rata masyarakat disini menurut pengamatan saya 80% pernah gagal dalam membina rumah tangga (bercerai) tanpa rasa

¹⁰⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Konsesling Perkawinan*, (Jakarta:Dirjen Bimas Islam dan Penyelangraan Haji, 2004). 66

malu dengan status janda atau duda, dan tanpa memikirkan anaknya.”¹⁰⁷

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ibu Babun salah satu masyarakat di Desa Tamansari bahwa beliau menuturkan:

“Kebutuhanan hidup dan harta itu saling berhubungan dalam keluarga. Seorang suami harus memenuhi semua kebutuhan dalam keluarga dan berkewajiban membahagiakan istri dan anak. Karena beliau menganggap uang adalah balasan dari rasa cinta yang kita hadirkan, maka jika tidak ada uang yang berkecuan dalam masalah ekonomi keluarga maka tidak ada cinta yang pantas untuk di berikan”¹⁰⁸

Maka peneliti juga menjumpai ibu ningsih yang merupakan informan yang peneliti wawancarai, yang telah mengalami kegagalan dalam membina ketahanan dalam keluarga sakinah, bahwa beliau menuturkan:

Awalnya saat pernikahan berlangsung setahun sampai dua tahun keluarga kami baik-baik saja layaknya keluarga bahagia. Kemudian ketika kesibukan menjadi biang kladi dalam rumah, sehingga kami banyak waktu di tempat kerja dari pada di rumah bersama keluarga ketika sepulang bekerja saya maupun suami sama-sama lelah ketika sampai di rumah dan masing-masing istirahat karna merasa kelelahan dan mungkin karna kurangnya waktu bersama dan hilangnya saling peduli dan memerhatikan, suami saya mencari perhatian di luar dan kemudian melakukan penghianatan bagi saya dan keluarga (perselingkuhan) dan kemudian meninggalkan begitu saja, dia melakukan perselingkuhan dengan rekan kerjanya dari situlah menurut saya menganggap sudah kehilangan rasa cintanya, dan tidak saling menggauli santu sama lain maka perselingkuhan yang di lakukan oleh suami saya menjadi faktor utama yang menyebabkan kerapukan dalam keluarga saya. , maka dengan itu kami berdua harus bercerai dengan berat hati harus memisahkan anak kami dari ayahnya karna sakit hati yang dia lakukan begitulah tutur beliau”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara Ibu Metik Sebagai tokoh masyarakat dan Ibu RT. Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo , (7 Juni 2018).

¹⁰⁸ wawancara Ibu Babun, masyarakat Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (6 Juni 2018).

¹⁰⁹ Wawancara, Ibu Ningsih. masyarakat, Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (6 Juni 2018).

Dari pemaparan di atas peneliti juga mencari informasi terkait keluarga yang mengalami kerapuhan dalam membangun keluarga yang terkait dengan penelitian ini maka peneliti mewawancarai salah Ibu Samsut salah satu masyarakat Desa Tamansari beliau menuturkan:

. “Dalam Sebuah pernikahan akan sempurna jika telah dilengkapi oleh kelahiran anak. Namun tidak semua pasangan mudah memperoleh keturunan. Hal tersebut tentu menjadi beban bagi saya, dan juga bagi perempuan lainnya, ketika orang tua atau kerabat terus-menerus bertanya tentang anak. Menyikapi masalah ini, saya semakin berkecil hati saya takut suami saya berpaling terhadap wanita lain dengan alasan saya tidak bisa memberi seorang anak. Saya semakin tertekan, awalnya suami saya masih bisa menerima ketika saya masih belum bisa hamil sampai beberapa tahun kemudian dia mulai putus asa dan ingin meninggalkan saya karena hal itu dia mau menikahi wanita lain untuk mendapatkan keturunan. Dan itu semua menyakiti saya, saya menjadi tidak berdaya dan akhirnya saya memilih untuk bercerai. Setelah lama bercerai saya menikah hingga tiga kali namun tetap saja berakhir dengan kegagalan secara terus menerus.”¹¹⁰

Dalam pemaparan di atas sebuah pernikahan akan menjadi sempurna jika telah di lengkapi oleh kehadiran seorang anak, ketika usia pernikahan mulai bertambah kehadiran anak memang sangat di tunggu-tunggu untuk menghidupkan dan meramaikan kembali keluarga kecil mereka, seiring berjalannya waktu tidak adanya kehadiran anak ini menjadi masalah dalam keluarga dan hal inilah yang menyebabkan ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga. Karena telalu lama tidak memiliki anak akhirnya si suami memilih wanita lain yang bisa memberinya keturunan.

¹¹⁰ Wawancara ibu samsut, masyarakat Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (6 Juni 2018).

Peneliti juga mewawacarai Mardiyah salah satu masyarakat Desa Tamansari guna menggali informasi, dalam penelitian ini beliau menuturkan bahwa:

“Rasa cinta memang mempunyai peran yang besar untuk memperkuat ikatan yang terbentuk antara suami dan istri. Namun di antara kami tidak ada ikatan semacam itu karna, saya dan suami sama-sama terpaksa demi melihat kebahagiaan orang tua yang menikahkan saya dengan pilihannya sendiri, maka dari itu faktor perjudahanlah yang menyebabkan kegagalan dalam rumah tangga saya terjadi. Namun, semua itu tidak benar, hari-hari setelah pernikahan kami tidak pernah saling bicara dan melakukan hubungan layaknya suami istri. Hal itu dikarenakan adanya ketidaksesuaian hati diantara kami, sampai satu tahun berlalu namun tidak ada perubahan yang baik seperti layaknya suami istri kebanyakan.”¹¹¹

4. Solusi Membangun Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo.

Gangguan persoalan dalam keluarga umumnya disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak dan kewajiban oleh suami istri, atau tidak terpeliharanya nilai-nilai yang dikehendaki dan disenangi oleh kedua belah pihak¹¹². Semua itu merupakan ujian bagi suami istri, karena rasa senang, tentram ataupun kegagalan, sedih atau menderita, dan kecewa pada hakikatnya merupakan cobaan dari Allah. Pembinaan keluarga yang Islami akan menjadi faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah.

dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu tokoh masyarakat selaku ibu RT di Desa Tamansari kec. Dringu Kab. Probolinggo beliau megungkap

¹¹¹ Wawancara, Mardiyah. Masyarakat Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (6 Juni 2018).

¹¹²Departemen Agama RI, *Pedoman Konsesling Perkawinan*, (Jakarta:Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004). 66

“Menurut saya di desa ini banyak faktor yang terjadi dalam membina keluarga yang mana keluarga tersebut tidak dapat mengatasi masalah-masalah yang hadir dalam keluarga secara baik. Di antaranya masalah ekonomi, masalah tidak punya keturunan, masalah kesibukan, masalah pendidikan, dan yang paling dominan masalah perselingkuhan, sebenarnya semua masalah dalam keluarga di Desa Tamansari ini dapat di selesaikan dengan cara bersabar dan menerima apa yang telah di gariskan tuhan kepada kita. Namun, membina keluarga itu tidaklah mudah jika tanpa di dasari keimanan dan ketaqwaan yang kuat dengan di bekal ilmu pengetahuan tentang agama. Solusi terbaik dalam membina ketahanan dalam keluarga itu sendiri yaitu dengan ilmu pengetahuan tentang agama dan menerapkannya dalam keluarga dengan itu keluarga akan merasa damai tentram dalam berbagai persoalan hidup dalam keluarga”¹¹³

Ketahanan sebuah keluarga tidak dapat diperoleh secara instan, akan tetapi melalui proses sosialisasi. Pola Interaksi dan kualitas komunikasi yang tepat menjadi solusi terbaik dalam membangun ketahanan keluarga. Karenanya kemampuan para orang tua dalam berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga dalam keseluruhan proses tersebut sangat penting. Untuk menciptakan ketahanan dalam keluarga sakinah. Pola interaksi yang baik di mulai dari seorang Bapak atau seorang Ibu harus mempunyai hubungan yang baik agar dapat membangun sebuah keluarga yang kuat dalam menghadapi persoalan yang terus menerus yang sering ada dalam dinamika setiap keluarga yaitu dengan memulai mengkomunikasikan permasalahan, dan tanpa menciderai sebuah hubungan.

Disini peneliti mencoba menggali informasi tentang pola interaksi yang tanpa menciderai sebuah hubungan dengan mewawancari Bapak Paryono yang merupakan keluarga bahagia selaku masyarakat di Desa

¹¹³ Wawancara Ibu Metik Sebagai tokoh masyarakat dan Ibu RT. Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo, (7 Juni 2018).

Tamansari yang selalu mengkomunikasikan setiap apa yang dihadapi dalam keluarga beliau menuturkan:

“Pada umumnya keluarga dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan dewasa. Pada tahap ini interaksi yang terjadi berupa interaksi pasangan suami-istri, interaksi suami-istri memberi landasan dan menentukan warna bagi keseluruhan interaksi di dalam keluarga. Banyak keluarga yang berantakan ketika terjadi kegagalan dalam interaksi suami-istri. Kunci dalam mempertahankan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diri antar pasangan. Penyesuaian ini bersifat dinamis dan memerlukan sikap dan cara berpikir yang pantas. Penyesuaian adalah interaksi yang berkesinambungan dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, itulah cara yang tepat untuk membangun ketahanan dalam keluarga memang tidak mudah untuk menjalin interaksi dengan orang baru dalam kehidupan terutama berkeluarga di karenakan ketidak tahuan karakter dan kurangnya saling mengenal dalam beberapa rentang waktu.¹¹⁴

Dalam hal tersebut dirasa sangat perlu untuk menjadi solusi membangun ketahanan dalam keluarga. Peneliti juga Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap keluarga yang bermasalah yang berdampak pada kerapuhan dalam keluarga, akan tetapi semua permasalahan dapat di selesaikan dengan berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan keluarga yang bertujuan untuk mewujudkan ketahanan dalam keluarga. Namun, karena tidak adanya penyesuain terlebih dahulu antara keduanya dalam membangun sebuah keluarga ini kehilangan fungsi perannya jika tidak memulai komunikasi dan interaksi yang baik untuk masa depan keluarga kelak. Seperti bagaimana tugas-tugas suami istri yang harus di perankan sepasang suami istri, sehingga lama kelamaan jika tidak diterapkan komunikasi dan intelaksi yang baik dalam hubungan akan

¹¹⁴ Wawancara, Paryono Masyarakat Desa Tamansari Kec. Dringu Kab. Probolinggo. (24 Juni 2018).

menyebabkan rasa jenuh dan merasa bosan dan akhirnya memilih untuk berpisah, dari sinilah peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian antar pasangan itu hal penting sebelum melangsungkan pernikahan, agar mencapai tujuan layaknya keluarga yang bahagia yaitu (sakinah, mawaddah, warohmah)

C. Pembahasan Temuan

1. Prinsip-prinsip Untuk Membangun Ketahanan Dalam Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo.

Dalam kebahagiaan hidup berkeluarga merupakan cita-cita utama bagi setiap pasangan muslim yang akan menikah. Kebahagiaan ini memiliki pengertian cukup serta cara pencapaiannya. penelitian ini peneliti juga menemukan hal-hal yang dianggap perlu diungkap, yang mana berhubungan dengan hasil dan dampak dari kerapuhan-kerapuhan yang terjadi terhadap keluarga di Desa Tamansari yaitu yang kehilangan tujuan dalam berkeluarga yang tidak mempunyai prinsip untuk menjalin kehidupan dalam berkeluarga, sehingga hanya mementingkan hidupnya sendiri-sendiri sehingga berdampak terhadap kegagalan dalam membina keluarga itu sendiri. sedangkan dalam keluarga itu sendiri harusnya menjadi tujuan utama dalam segalanya yang tidak mementingkan kebutuhan dan kesibukanya masing-masing.

Begitu pentingnya dalam membina keluarga sudah tidak bisa lagi dipungkiri bahwasanya kita pasti di hadapkan pada suatu permasalahan,

Islam juga mengajarkan cara membina suatu keluarga agar tetap sakinah, mawaddah, warahmah. Yang meliputi prinsip-prinsip untuk membangun ketahanan keluarga yang harus ada di keluarga di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo menurut Bapak Tariman berdasarkan wawancara, beliau menuturkan bahwa di dalam keluarga adanya saling menjaga kepercayaan satu sama lain antara suami istri, Membagi waktu untuk bersama keluarga, menjaga rasa cinta kasih, apabila terjadi sebuah masalah maka harus bersabar serta diimbangi dengan ketakwaannya agar keluarga menjadi kokoh, kemudian saling adanya keterbukaan dalam masalah apapun sehingga dapat menemukan solusi jika menghadapi sebuah masalah, saling melindungi satu sama lain. Sehingga dalam keluarga tersebut dapat membina keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

a. Menjaga Kepercayaan Satu Sama Lain Antara Suami Istri

Pasangan suami istri saling menjaga bahkan saling menguatkan dalam kebaikan, dalam kehidupan berumah tangga, seiring bertambahnya usia pernikahan. Harus ada saling menjaga kepercayaan yang diterapkan dalam setiap hubungan.

Kepercayaan dalam keluarga adalah sesuatu yang sangat penting. Orangtua mempercayai anak-anaknya, anak juga percaya dengan orangtuanya. Ayah mempercayai ibu juga sebaliknya. Namun, ada kalanya kepercayaan itu rusak dan sulit didapatkan kembali. Menjaga kepercayaan suami istri adalah sebuah kewajiban untuk

mempertahankan rumah tangga, yang harus ada dalam menjalin hubungan suami istri ialah seperti yang di sampaikan Bapak Misnawi dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahwa menjaga kepercayaan itu sangat penting dimanapun kita berada dan dalam hal apapun.

Karna rasa tidak percaya menurut beliau. Yang secara otomatis akan menimbulkan rasa curiga berlebihan. Ia akan terus meragukan kesetiaan suami atau istri kemudian menuduhnya tanpa bukti yang jelas. Tanpa disadari, sedikit demi sedikit kemesraan akan digantikan dengan kemarahan dan perpecahan. Alhasil, pernikahan yang sudah dibangun akan berada di situasi yang mencekam. Keraguan terhadap satu sama lain akan membuat logika seseorang tertutup. Salah sangka dan tuduhan tanpa bukti akan dilontarkan pada pasangan. Hal itu bisa menjadi awal kehancuran dalam pernikahan.

b. Mempunyai Waktu Luang Untuk Bersama

Hubungan intim dalam keluarga meliputi arti yang luas bukan hanya dalam arti fisik biologis, mental emosional serta psikologis tetapi jauh lebih luas dan kompleks dari pada itu hidup bersama dan setia kawan diwujudkan dalam bentuk toleransi dan saling isi mengisi dan tolong menolong satu sama lain.

Keluarga adalah harta yang tidak ternilai., namun sayang kebersamaan terbatas oleh waktu karena kesibukan pekerjaan. Kebahagiaan yang paling sempurna dalam hidup ini ialah ketika kita masih diberikan waktu untuk terus berkumpul bersama keluarga, karena keluarga merupakan harta yang paling indah yang sampai kapanpun takkan pernah tergantikan

oleh harta apapun. Sebab, keluarga adalah sumber kebahagiaan kehidupan kita, dengan keluarga kita bisa tahu caranya berkasih sayang, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain, dan dengan keluarga pula kita bisa mengerti bahwa kebersamaan itu adalah moment yang paling indah dalam hidup. Seperti yang dilakukan Bapak tariman dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam keluarga harus mempunyai waktu bersama meskipun sesibuk apapun kita dalam mencari nafkah. Sebab kita mengenal kehidupan ini, yaitu tak lain karena keluargalah yang pertama megajarinya, bukan orang lain. Maka, banyaklah bersyukur karena Allah begitu murahannya memberikan kita rezeki kebersamaan dengan keluarga yang kita miliki.

c. Menjaga Cinta Kasih

Keluarga yang sakinah memiliki suasana penuh cinta dan kasih sayang, suami dan istri saling mencintai dan menyayangi untuk itu mereka selalu melakukan hal-hal yang terbaik bagi pasangan. Merka menghindari dari tindakan atau ucapan yang saling menyakiti, saling menghinai, saling melukai, saling mendustai, saling melantarkan saling membiarkan.

Dalam keluarga kita hanya mengenal cinta dan kasih sayang. Kekuatan cinta dalam keluarga memang sangatlah besar. Kebudayaan dan perbedaan mungkin sedikit mempengaruhi kehidupan berkeluarga kita, namun dengan rasa cinta satu sama lain kita dapat mengatasinya. Karena ketika suatu keluarga akan terbentuk kedua pasangan mengucapkan janji setia, menerima pasangannya dengan kedua tangan

terbuka. Sehingga hal-hal yang menjadi perbedaan dapat di kesampingkan. Seperti yang diungkapkan pak Tariman, bahwa menjaga cinta kasih dalam keluarga harus dikhususkan pada keluarga sehingga keluarga itu tidak terpecah.

Dengan demikian, keluarga yang bahagia adalah keluarga yang memiliki rasa cinta antar sesama anggota keluarga yang dituangkan dalam kehidupan berkeluarga. Namun berbeda dengan keluarga yang tercipta bukan berlandaskan cinta dan kasih sayang. Melainkan hawa nafsu, maka yang terjadi adalah malapetaka. Itulah mengapa dalam keluarga kita hanya mengenal cinta dan kasih sayang. Karena cinta itu sangatlah penting untuk membuat keluarga yang bahagia. Untuk menghadirkan cinta tertinggi di lubuk sanubari, setiap pasangan suami-istri harus berusaha menjaga perasaan cinta di dalam diri dan keluarganya. Mampu menjaga ikatan cinta di antara mereka dan tahu hal-hal yang dapat kian menumbuhkan perasaan cinta di dalam hatinya.

d. Saling Keterbukaan Dalam Keluarga

Hidup suami istri harus bisa saling menghargai dan berbuat baik bagi diri dan pasangannya. Setiap kontribusi positif yang diberikan pasti akan membawa hasil yang berguna untuk menjaga dan memelihara kebersamaan, yaitu menerapkan rasa saling keterbukaan satu sama lain antar pasangan

Pentingnya keterbukaan merupakan kunci awal yang paling berpengaruh untuk menghadapi tantangan dan memecahkan persoalan dalam hidup berumah tangga, suami dan istri diuntut untuk saling terbuka dan menyampaikan perasaan serta keinginan dirinya secara leluasa jangan ada hambatan komunikasi antara mereka berdua. Seperti yang di paparkan dalam wawancara Ibu Metik , bahwa keterbukaan dalam keluarga itu penting untuk mengokohkan dalam membangun ketahanan dalam keluarga.

Karena setiap keluarga pasti menghadapi sebuah masalah entah itu masalah ekonomi. Atau dalam pekerjaan, dengan saling keterbukaanlah bersama keluarga dapat mencurahkan semua isi hati dan masalah yang dihadapi dengan komunikasi dengan keterbukaan dan melakukan musyawarah agar masalah dapat segera di selesaikan bersama.

e. Saling Melindungi

Melindungi keluarga merupakan kewajiban yang terpenting bagi anggota dalam keluarganya yang harus diterapkan dalam prinsip-prinsip dalam menjalin hubungan dalam keluarga itu harus adanya sikap yang saling melindungi dari segala hal yang membahayakan dalam keluarga dan juga mengharuskan untuk saling merawat satu sama lain. Yang di paparkan dalam wawancara Bapak Paryono.

Yaitu melindungi dari bahaya luar dan pengaruh yang tidak di inginkan, kemudian saling merawat jika salah satunya sedang sakit,

akan tetapi melindungi keluarga bukan hanya dikehidupan dunia saja akan tetapi juga melindungi keluarga dari api neraka yaitu menjaga dari perbuatan-perbuatan tercela.

2. Kepemimpinan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo

Yang terjadi kalangan keluarga di Desa Tamansari yang kehilangan peran dan fungsinya dalam kepemimpinan dalam membentuk ketahanan keluarga yang mana tidak lagi menerapkan tugasnya masing-masing oleh sebab itu seringkali terjadi kekacauan dalam keluarga yang dapat mengancam rapuhnya dalam keluarga iu sendiri, yaitu seringkali masalah yang terjadi entah itu dalam mengatur keuangan hingga sampai memutuskan suatu permasalahan dalam kepemimpinan dalam keluarga.

sehingga pada saat ini masyarakat Desa Tamansari identik dengan kekuasaan, tahta dan harta yang menjadi tolak ukur dalam menghormati dan menghargai pemimpin dalam berkeluarga. Seperti yang di katakan oleh Ibu Marsi salah satu tokoh masyarakat dan juga sebagai ketua muslimatan di Desa Tamansari Tak jarang seseorang menjadi lupa daratan, kehilangan harga diri, bahkan rela mengorbankan keluarganya demi menyalurkan ambisinya.

Sehingga tak jarang banyaknya dikalangan istri ingin berkerja bukan bermaksud untuk saling membantu dalam ekonomi keluarga melainkan ketidak sanggupuan seorang pemimpin yang tidak bisa membahagiakan istri, dengan penuh penyesalan menjalin hubungan

keluarga sehingga merasa seorang suami yang harusnya menjadi pemimpin dalam keluarga menjadi tidak berdaya yang setiap waktu tidak mendapatkan penghormatan dari anggota keluarganya. Dari situlah kerentangan dalam membangun kepemimpinan untuk mewujudkan ketahanan keluarga menjadi terancam.

Tanggung jawab ini menjadi kewajiban semua anggota keluarga. Tanggung jawab yang berkaitan dengan tugas yang harus di emban, secara umum, keluarga adalah menjadi tanggung jawab bersama, akan tetapi secara khusus ada bagian-bagian yang menjadi tanggung jawab laki-laki sebagai bapak rumah tangga atau suami. Dan ada yang menjadi tanggung jawab perempuan sebagai ibu atau istri dan ada yang berkaitan dengan anak meskipun di katakana secara khusus, tetap saja tanggung jawab-tanggung jawab khusus itu juga menjadi tugas yang menuntun peran semua anggota untuk saling bermitra dan membantu. Karena pada prinsipnya tanggungjawab secara khusus lebih pada upaya berbagi peran kedua belah pihak, suami-istri dalam mengelola keluarganya yang di atur oleh agama berpijak serta mempertimbangkan pada realitas sosial dan budaya masyarakat yang berlaku saat ini. Sementara di bagian ini akan di bicarakan tanggung jawab khusus yang harus di perhatikan oleh suami dan istri. Ada dua hal yang di bicarakan disini yaitu mencari nafkah dan di bebaskan kewajiban utamanya pada kepada seorang bapak rumah tangga dan mengandung menyusui yang di bebaskan pada ibu.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain itu bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kepemimpinan dapat berfungsi sebagai kedudukan sosial dan sekaligus sebagai proses sosial. Sebagai kedudukan sosial pemimpin merupakan sejumlah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai proses sosial kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat bergerakannya warga masyarakat. Suami adalah pemimpin keluarga yang memiliki tanggung jawab penuh dengan keluarga yang telah dibuatnya, tanggung jawab atas setiap yang menjadi keharusannya dalam menafkahi keluarga mengayomi serta menjadi tempat berlindung bagi keluarganya.

Seperti yang dikatakan diatas tadi, bahwa pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Ibarat tubuh, suami dalam keluarga seperti kepala yang mampu mengendalikan setiap organ tumbuh lainnya. suami jugalah yang mengatur dan memberi arahan untuk orang yg dibawah pimpinannya (istri/anak).Jika ditinjau dari keluarga peran suami adalah seorang pemimpin dari keluarga itu sendiri.

Namun yang terjadi di kalangan masyarakat seorang pemimpin seakan di ukur dari pengasilan sehari-hari jika seorang pemimpin yang dapat membahagiakan keluarga dengan memenuhi segala kebutuhan maka akan dijadikan pemimpin dalam keluarga, jika sebaliknya maka dalam keluarga tersebut seakan kehilangan peran pemimpin yang sebenarnya

karna di anggap gagal dalam tanggung jawabnya sebagai pemimpin sebagai mana yang ada dalam nilai-nilai agama yang sebenarnya. Namun menurut Ibu Marsi di dalam sebuah keluarga harus ada saling menghargai dalam hal usaha antar pasangan yang berusaha mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keluarga sehingga ketika hasil yang tidak mencukupi untuk semua kebutuhan kita dapat menerima dengan ikhlas dan lapan dada dan menyerahkan semuanya pada kehendak yang telah Tuhan rencanakan Tak jarang pula di dalam kepemimpinannya menjadi terbalik yaitu istri yang memimpin keluarga dan bertanggung jawab atas keluarganya dikarenakan penghasilan yang lebih tinggi dari suami.

Firman Allah di dalam QS al- Nisa' : 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ...

Artinya :“ Kaum laki- laki itu adalah pemimpin kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki- Laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka menginfakkan sebagian harta mereka¹¹⁵

Sebab turun ayat :Adalah sebagai tanggapan dari kasus Sa'ad bin Abi Robi' yang memukul istrinya yang bernama Habibah binti Zaid, karena durhaka kepadanya, kemudian kasus ini di adukan kepada Nabi, lalu Nabi menyuruhnya untuk qishos. Kemudian turun ayat ini. Di sana ada sebab- sebab lain, tapi ini dianggap mewakili.

¹¹⁵ Departemen Agama R.I. *Al- Quran dan Terjemah*,(Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana,2009), 82

Ayat di atas secara jelas dan tegas menunjukkan bahwa laki- laki adalah pemimpin bagi wanita. Dan Allah telah menciptakan laki-laki dalam bentuk pastor tubuh dan sifat- sifat yang bisa di jadikan bekal untuk menjadi pemimpin. Karena kepemimpinan memerlukan pendayagunaan akal secara maksimal dan memutuhkan stamina tubuh yang kuat , khususnya di dalam menghadapi berbagai rintangan dan kendala, dan tatkala memecahkan berbagai problematika yang cukup rumit. Dan dalam satu waktu, Allah adalah Dzat Yang Maha Adil, tidak mau mendholimi seseorang. Sehingga, dipilihlah laki- laki sebagai pemimpin rumahtangga dan pemimpin bagi kaum wanita secara umum. Karena tabi'at perempuan yang lemah lembut, mudah terbawa arus perasaan , yang mengandung dan menyusui, serta merawat anak, sangatlah tidak relevan untuk dibebani sebagai pemimpin bahtera rumah tangga yang begitu besar dan berat. Dari sini, sangatlah tepat ayat di atas

3. Faktor-faktor Kerapuhan Dalam Ketahanan Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo.

Membina sebuah keluarga bahagia dalam rumah tangga bukanlah suatu perkara yang mudah terdapat banyak faktor yang mendorong pasangan suami istri boleh membentuk keluarga bahagia yang diridhoi Allah SWT. Yaitu banyak faktor penyebab kerapuhan dalam membina keluarga yang terjadi di Desa Tamansari, yaitu faktor ekonomi, faktor keturunan, dan peselingkuhan, perjodohan, akan tetapi kegagalan dalam membina ketahanan dalam keluarga di masyarakat Desa Tamansari itu

sudah menjadi hal yang biasa, karena setiap masalah yang muncul dalam keluarga seakanakan harus di selaikan dengan cara mengakhiri sebuah hubungan keluarga tanpa mempertimbangkan dampak dan akibat dari kegagalan dalam membina keluarga tersebut, namun menurut beliau ibu metik menuturkan bahwa semua sebab-sebab yang menghancurkan keluarga dapat semua selesaikan dengan keimanan, berhubung di Desa Tamansari kebanyakan tidak paham dan mengerti tentang agama sehingga nilai agama tidak lagi menjadi pertimbangan untuk mencegah dari perbuatan-perbuatan yang tercela menurut ajaran islam.

a. Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi yang sering muncul adalah pihak suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya, sehingga keluarganya hidup dalam serba kekurangan. Untuk mencukupi kebutuhan yang ada maka isteri ikut bekerja. Yang sering jadi masalah adalah jika penghasilan isteri melebihi penghasilan suami, maka isteri merasa lebih tinggi derajatnya dari suami karena merasa berjasa sebagai penyelamat keluarga.

Masalah Ekonomi Penyebab Keretakan Rumah Tangga Istri Yang Selalu Menuntut Hidup Berkecukupan yang dilakukan oleh Ibu Babun yang menuntut hidup yang berkecukupan terhadap suaminya. Biasanya istri dalam pergaulan hidup mewah sehingga ia lupa berapa pendapatan suaminya, istri tidak memikirkan suami bekerja sebagai apa? berpenghasilan berapa? Sanggupkah suaminya membelikan

barang-barang yang ia inginkan. Keegoisan ini yang sering menjadi masalah utama dalam keluarga. Ketakutan sang istri yang menjadi keluarga miskin tetapi tidak memperdulikan bagaimana suami yang bekerja kerja keras mencari nafkah. Masalah ini harus dibicarakan dengan baik. Seharusnya dari awal suami istri mengetahui keadaan ekonomi mereka dan membicarakan pengeluaran-pengeluaran yang harus diutamakan sehingga akan tercipta keluarga sejahtera yang mereka dambakan.

b. Faktor Perselingkuhan

Banyak orang mengira bahwa seorang suami akan meninggalkan istrinya untuk wanita lain yang lebih seksi atau lebih cantik. Sementara wanita akan meninggalkan suaminya demi laki-laki lain yang lebih mapan, karena sebenarnya berselingkuh bukan dengan wanita yang lebih menarik secara fisik dibandingkan istrinya. Alasan utama pria berselingkuh adalah bukan karena ingin berhubungan seksual dengan wanita yang bertubuh lebih seksi, tetapi lebih karena hilangnya kedekatan emosional dengan istrinya. Karna mereka hanya ingin dihargai oleh istri karena kerja kerasnya. Sayangnya, karena pria lebih tidak ekspresif dibandingkan wanita, maka kemungkinan besar dia tidak akan membicarakan kebutuhannya ini kepada sang istri. Sebagai akibatnya, mereka merasa membutuhkan hubungan dengan intimasi emosional dengan orang lain, Sepanjang perjalanan pernikahan, lama-kelamaan pasangan dapat menjadi kurang

menghargai keberadaan satu sama lain. Penghargaan ini menjadi salah satu kunci utama membangun kedekatan emosional yang mungkin kemudian didapatkan dari orang lain. Penelitian menemukan bahwa hampir setengah pria yang berselingkuh bertemu selingkuhannya di tempat kerja contohnya seperti yang dilakukan oleh suaminya Ibu Ningsih. Oleh karena pria butuh pengakuan, maka umumnya wanita yang menjadi selingkuhannya adalah orang yang memuji dan mengagumi kerja kerasnya.

c. Faktor Keturunan

Perkawinan memiliki tujuan yang mulia yaitu melaksanakan sunnah Nabi guna mendapatkan ridho Allah swt. Selain itu, tujuan lain dari perkawinan adalah membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera, juga untuk mempersatukan keluarga dan meneruskan keturunan. Anak diletakkan sebagai sumber kebahagiaan pasangan suami istri. Kehadiran keturunan diletakkan sebagai bagian dari tugas perkawinan yaitu, untuk meneruskan silsilah keluarga, jadi tak heran banyak kegagalan keluarga yang di akibatkan masalah tersebut, karena seorang anak selalu menjadi tujuan menikah. Seperti yang dialami oleh peneliti dalam wawancara Ibu samsut.

d. Faktor Perjodohan

Ketika menikah, setiap orang tentunya berharap bahwa pernikahan yang ia jalani akan berakhir bahagia dan berjalan dengan apa yang telah menjadi impiannya. Baik pria atau wanita, dipastikan

bahwa mereka ingin mendapatkan pasangan yang menyayanginya dengan tulus, jujur, selalu ada dalam duka maupun suka. Satu lagi, keduanya selalu ingin agar pasangan saling menerima dengan tulus apa adanya keduanya. Berbicara mengenai tentang pernikahan, kita semua harus tahu bahwa pernikahan adalah menyatukan dua hati, dua keluarga dan dua hal yang bisa saja sangat berbeda ke dalam kesatuan yang diharapkan agar bisa sama atau saling mendukung satu sama lain. Pernikahan, juga bukan suatu hal yang bisa dipaksakan dan dilakukan dengan tergesa-gesa. Kalau pun ada pepatah yang mengatakan bahwa menikah bukan lomba siapa cepat ia dapat, maka saya akan setuju akan hal ini.

Dari pengalaman yang di jalani Mardiya salah satu masyarakat Desa Tamansari yang menikah dengan dijodohkan oleh orang tua bukanlah suatu masalah. cinta bisa dibangun bersama-sama dalam sebuah pernikahan dan kedekatan keduanya bisa dijalin setelah akad nikah dilangsungkan. Bagi sebagian pasangan, namun berbeda dengan yang di alami rasakan oleh Mrdiyah yang menikah dengan cara ini memang tidak bisa mendatangkan kebahagiaan, kenyamanan serta kesenangan tersendiri. Menikah dengan cara ini bisa saja juga menjadi salah satu mala petaka bukan lagi menjadi ibadah terindah yang mendatangkan banyak pahala asalkan selalu dilakukan dengan ikhlas dan penuh penerimaan.

Tapi, bagi beberapa pasangan yang lain, pernikahan karena perjodohan bisa saja menjadi suatu hal yang menyakitkan. Beberapa pasangan bahkan harus berpura-pura bahagia karena pernikahan ini demi menyenangkan orang tua serta mertua mereka. Menikah karena dijodohkan tak jarang juga harus meninggalkan luka ketika seorang istri atau suami harus berpura-pura menyayangi pasangan karena ia ingat akan kewajibannya sebagai suami atau istri dan tak melakukannya dari hati. Apalagi, jika dari awal seseorang yang dijodohkan tak mampu membuat perasaan nyaman, tenang dan senang. Juga, ketika sebelum memutuskan untuk menikah dengan orang yang dijodohkan ini telah ada satu nama lain yang pernah mengisi hari-harinya dan telah menjadi bagian berharga di dalam hati.

Selama kedua pasangan bisa saling membangun cinta dan memupuk cinta dengan baik serta saling ikhlas melakukannya karena Tuhan semata, pernikahan ini dipastikan akan mendatangkan kebahagiaan luar biasa. Namun, jika dari awal memang tidak terdapat kecocokan dan perjodohan dianggap tak yakin akan mendatangkan bahagia, memilih tetap single terlebih dahulu justru akan membuat bahagia. Menikah adalah suatu hal yang harus dilakukan dari hati dan membutuhkan kesiapan yang benar-benar siap secara lahir maupun batin.

4. Solusi Membangun Ketahanan Dalam Keluarga Sakinah di Desa Tamansari Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo

Membentuk sebuah keluarga bahagia bukanlah tergantung pada pengalaman semata-mata. Setiap pasangan hendaklah mengetahui ilmu pengetahuan yang kukuh dalam semua aspek dan bukannya hanya mengutamakan ilmu perkawinan semata-mata. Pasangan perlu memahirkan diri dalam berbagai bidang ilmu, antranya ilmu ekonomi, materi, akhlak, ibadah, dan sebagainya. Karena ilmu pengetahuan mampu menyelesaikan segala masalah yang ada dalam rumah tangga secara rasionalnya seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya.

Sedangkan fungsi keilmuan dalam keagaaannya akan membentuk kehidupan keluarga yang baik akan memperkuat pembinaan nilai agama dan moralitas kehidupan kehidupan keluarga terutama bagi suami istri. Norma ajaran agama harus secara otomatis akan tertanam dalam pribadi anak dan orang tua dalam proses merawat. Sebagai umat muslim yang baik tentu kita menginginkan memiliki sebuah keluarga yang islami, yaitu keluarga yang di dalamnya terdapat penegakan adab-adab islam, baik yang menyangkut masalah perseorangan maupun yang menyangkut masalah anggota keluarga secara keseluruhan, membina keluarga itu tidaklah mudah jika tanpa di dasari keimanan dan ketaqwaan yang kuat dengan di bekali ilmu pengetahuan tentang agama. Seperi yang dikatakan Ibu Metik dalam wawancara di atas yaitu solusi terbaik dalam membina ketahanan dalam keluarga itu sendiri yaitu dengan ilmu pengetahuan

tentang agama dan menerapkannya dalam keluarga dengan itu keluarga akan merasa damai tentram dalam berbagai persoalan hidup dalam keluarga”

Juga menurut temuan peneliti berdasarkan fakta lapangan dalam membina ketahanan keluarga yaitu menurut wawancara dengan bapak paryono beliau menuturkan bahwa Kunci dalam mempertahankan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diri antara pasangan dan membangun komunikasi yang baik antar pasangan menjadi solusi terbaik, dalam Hal ini dikarenakan penyesuaian diri merupakan bagian dari penyesuaian perkawinan penyesuaian diri merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang baik, terutama dalam membangun ketahanan keluarga. Namun jika hilangnya interaksi dalam kehidupan keluarga merupakan suatu pertanda hilangnya hakekat manusia sebagai makhluk sosial, karena setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-harinya harus berkomunikasi satu dengan yang lainnya sebagai upaya mempertahankan keharmonisan keluarga. Begitu pula yang dipaparkan oleh Bapak Tariman. Menyebutkan bahwa membangun pola interaksi itu juga harus menerapkan komunikasi dengan baik antar keluarga untuk mewujudkan ketahanan dalam keluarga.

Karena hubungan yang terjadi di dalam keluarga biasanya dilakukan melalui suatu kontak sosial dan komunikasi. Kedua hal ini merupakan syarat terjadinya suatu interaksi sosial. Dengan kata lain,

interaksi yang sesungguhnya dapat diperoleh melalui kontak sosial dan komunikasi. “komunikasi berarti memiliki tafsiran terhadap perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badan, atau sikap dan perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Pengalaman hidup kita dalam berinteraksi membuktikan betapa sulitnya hubungan antar manusia. Tidak jarang kita mengerahkan banyak tenaga hanya untuk menguraikan persoalan sepele, menyisihkan sekian banyak waktu untuk menjelaskan maksud baik. Yang disalah fahami. Demikian itulah hubungan antar manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisa yang peneliti paparkan pada bab-bab di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Bahwa prinsip-prinsip untuk membangun ketahanan keluarga yaitu dengan beberapa prinsip, saling menjaga kepercayaan satu sama lain antara suami istri antrinya dimanapun berada dan kapanpun itu harus selalu menjaga kepercayaan, meluangkan waktu untuk bersama keluarga, menjaga rasa cinta kasih dalam keluarga, apabila terjadi sebuah masalah maka harus bersabar serta di imbangi dengan ketaqwaan, kemudian saling keterbukaan dalam masalah apapun agar menemukan solusi jika menghadapi sebuah masalah, juga di butuhkan saling melindungi saling melindungi satu sama lain.
2. Sebuah kepemimpinan dalam keluarga tidak lah di ukur dari seberapa besar harta yang dihasilkan, akan tetapi seorang pemimpin itu tetap ada di kepala rumah tangga yaitu (suami), karena ikatan keluarga bukanlah tentang kepentingan sesaat dimana untuk memenuhi semua keinginan dengan gelimang harta atau kekayaan, akan tetapi ikatan keluarga ialah ikatan tanggung jawab yang tidak dapat di ukur dengan keuntungan atau kerugian materil, dengan mngharapkan ridho Allah dan dengan adanya sikap tolong menolong entah itu di lingkungan sosial dan persaudaraan.

3. faktor penyebab kerapuhan dalam membina keluarga yang terjadi di Desa Tamansari, yaitu faktor ekonomi, faktor peselingkuhan, faktor keturunan, dan perjudohan namun menurut beliau ibu metik menuturkan bahwa semua sebab-sebab yang menghancurkan keluarga dapat semua selsaikan dengan keimanan dan keikhlasan diri. berhubung di Desa Tamansari kebanyakan tidak paham dan mengerti tentang agama sehingga nilai agama tidak lagi menjadi pertimbangan untuk mencegah dari perbuatan-perbutan yang tercela menurut ajaran islam
4. Untuk mencapai sebuah solusi membangun ketahanan dalam keluarga yaitu dapat di simpulkan yaitu ilmu pengetahuan dalam agama yang dengan itu dapat menerapkan ajaran- ajaran islam dalam kehidupan keluarga atau juga hidup kesehari-hari itu dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam keluarga. akan tetapi sebagian dari mereka yang telah sukses dalam membangun ketahanan keluarga dan yang mewujudkan keluarga bahagia yaitu keluarga yang menerapkan ajaran-ajaran agama yang di atur dalam Al-Quran

Solusi membangun ketahanan sebuah keluarga yang mengalami banyak masalah dan perselisihan tidak akan dapat diperoleh secara instan, akan tetapi melalui proses sosialisasi. Pola Interaksi yang tepat serta proses kualitas komunikasi efektif antar anggota keluarga. Karenanya kemampuan para orang tua dalam berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga dalam keseluruhan proses tersebut sangat penting. Untuk menciptakan solusi yang tepat dalam membangun ketahanan keluarga

sakinah. Pola interaksi yang baik di mulai dari seorang Bapak atau seorang Ibu harus mempunyai hubungan yang baik agar dapat membangun sebuah keluarga yang kuat dalam menghadapi persoalan yang terus menerus yang sering ada dalam dinamika setiap keluarga yaitu dngan memulai mengkomunikasikan permasalahan, dan tanpa menciderai sebuah hubungan.

B. Saran

Ketahanan keluarga di Desa Tamansari harusnya mendapatkan pendekatan-pendekatan lebih untuk meningkatkan ketahanan keluarga yang mana di khususkan pada keluarga yang mencangkup:

1. Memusatkan perhatian pada sistem makna yang diciptakan oleh keluarga untuk meningkatkan perasaan berpengharapan dan perasaan yang berkaitan dengan tujuan hidup.
2. Memberikan dukungan pada struktur organisasi keluarga yang dapat melaksanakan kepemimpinan yang efektif serta mampu.
3. Meningkatkan pola-pola komunikasi yang bersifat suportif, empatik dan jelas.
4. Meningkatkan hubungan sosial yang positif antar anggota keluarga.
5. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada anggota-anggota keluarga.
6. Meningkatkan sistem dukungan sosial yang dapat dijangkau keluarga.
7. Meningkatkan sumber-sumber ekonomi dan kemasyarakatan yang tersedia bagi keluarga. Upaya-upaya meningkatkan ketahanan sosial keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- As-subki, Ali yusuf. 2012. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: A mzah.
- Asy-ayahawi, Muhammad, Majdi. 2005. *Kado Pengantin*. Solo: Pustaka Arafah.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluar*, Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- CH, Mufidah. 2008. *psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*.Malang: UIN- MALANG PRESS
- Departemen Agama R.I. 2009 *Al- Quran dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkelana
- Departemn agama RI. 2004. *Pedoman Konseling Perkawinan*. Jakarta: Dirjen Bimas islam dan penyelenggara Haji
- Darahim, Andarus. 2015. *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Institute Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH)
- Fajar ND, Mukti. 2010. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- IAIN Jember, 2016.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi,Karir, dan Keluarga*, Bandung:PT Rafika Aditama
- Jam'an,dan Qomarian.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al Fabet.
- Jawaz, Abdul Qodir, bin Yazid. 2011. *Panduan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Khairuddin,2008. *Sosiologi Keluarga*,Yogyakarta:Liberty, Yogyakarta.
- Meleong, lexy. 2006. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Mulyadi. Muhammad. 2012. *Penelihan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*, Jakarta: Publica Institute.
- Musthofa, Nu'aim, Usamah. 2014. *Rumahku Surgaku*. Surabaya: Pustaka Yassir.

Pasal 1 Angka 15 UU Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Pasal 1 ayat 11, UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Pasal 1 Angka 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Satria,Lilis.2018 Bimbingan konseling Keluarga Untuk Mewujudkankan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warohmah, Bandung: fokusmedia

Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: UGM Press

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet,19 Bandung: CV Alfabeta

Shihab, Quraish. 2015. *Pengantin Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Sulistyaningsih, Endah. 2016. *Ketahanan Keluarga Untuk Masa Depan Bangsa*, Jakarta: Pusat penelitian Badan Keahlian DPR RI.

STAI Miftahul Huda Subang, "*Kepemimpinan Individual dan Sosial dalam Persepektif Hadis*", No.1 (22 juni ,2017).

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam*. Jember: IAIN Jember press.

Wilis, S Sofyan. 2009. *Konseling Keluarga: Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga* , cet. ke-1. Bandung: Alfabeta.

www.ahmadzain.com, "lakilaki-sebagai-pemimpin-rumah-tangga"(18 juli 2003).

Yusdani, 2015. *menuju fiqh keluarga progresif*, Yogyakarta:kaukabala.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luluk Amalia

NIM : 083141006

Program : S-1

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMANSARI KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO" adalah hasil peelitian/ karya saya sendiri. Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 Agustus 2018
Saya yang menyatakan



LULUK AMALIA
NIM : 083141006

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Keluarga Bermasalah

1. Bagaimana keseharian dalam keluarga?
2. Kesibukan apa saja yang dikerjakan?
3. Apa alasan bercerai serta sebabnya?
4. Kenapa harus memilih untuk mengakhiri hubungan suami istri?
5. Sudah berapa kali kegagalan dalam membina rumah tangga?
6. Masalah apa yang terjadi sebelum mengakhiri hubungan dengan keluarga?
7. Sudah menikah keberapa kali?

Untuk Keluarga Sukses / Keluarga bahagia

1. Apa kunci sukses dalam membina rumah tangga
2. Ketika keluarga yang dilanda masalah apa solusi untuk meredamnya?
3. Apa saja yang harus ada dalam membina keluarga?
4. Apa yang melatar belakangi kebahagiaan dalam kekokohan dalam membina rumah tangga?
5. Ketika keluarga kekurangan ekonomi haruskah istri juga harus berkerja?
6. Apa prinsip-prinsip yang harus ada dalam membangun ketahanan keluarga?
7. Bagaimana kepemimpinan dalam membangun ketahanan keluarga?

Untuk Informan

1. Bagaimana keseharian di lingkungan masyarakat desa Tamansari?
2. Apa saja pekerjaan suami dan istri di Desa Tamansari?
3. Yang melatar belakangi kasus perceraian yang di Desa Tamansari?
4. Tingkat Pendidikan Formal masyarakat Desa Tamansari?
5. Pengetahuan tentang agama masyarakat Desa Tamansari?
6. Apa yang dilakukan masyarakat Desa Tamansari ketika sudah melakukan perceraian?
7. Faktor apa saja yang menjadi alasan kebanyakan keluarga di sini untuk bercerai?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005
Fax (0331) 427005, Web: www.fsyariah.iain-jember.ac.id, email: fs.iainjember@gmail.com

No : B.697/In.20/4.a/PP.00.9/06/2018

04 Juni 2018

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Tamansari

Di – Desa Tamansari Kec.Dringu Kab.Probolinggo

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa merahmati kita semua sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar Amiin.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : LULUK AMALIA
Nim : 083141006
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Hukum Islam/ Al-Ahwal Al-Syaksiyah
Judul Skripsi : **Analisis Tentang Ketahanan Keluarga Sakinah
(Studi kasus di Desa Tamansari Kecamatan Dring
Kabupaten Probolinggo)**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Pujiono

PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN DRINGU
KEPALA DESA TAMANSARI

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor : 470 / 850 / VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MISNAWI
Jabatan : Kepala Desa Tamansari
Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

Menerangkan bahwa dengan nama tersebut:

Nama : LULUK AMALIA
Tempat/Tgl.lahir : Probolinggo, 20 Juni 1996
Nim : 083141006
Jurusan/prodi : Hukum Islam/ Al-Ahwal Al-Syaksiyah

Telah melaksanakan praktik penelitian skripsi di Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dari 5 Juni 2018 s/d 29 Juni 2018 dengan judul “**ANALISIS TENTANG KETAHANAN KELUARGA SAKINAH (Studi kasus Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)**”

Dengan surat keterangan ini di buat sebagai media informasi kepada pihak-pihak terkait untuk di pergunakan sebagai mana mestinya dan penuh tanggung jawab

Tamansari , 5 Juli 2018

KEPALA DESA TAMANSARI



MISNAWI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Ningsih Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (06 Juni 2018)



Wawancara dengan Ibu Babun Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (06 Juni 2018)



Wawancara dengan Ibu Samsut Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (06 Juni 2018)



Wawancara dengan Mardiyah Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (07 Juni 2018)



Wawancara dengan Ibu Metik Ibu RT Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (07 Juni 2018)



Wawancara dengan Bapak Misnawi sebagai RT Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (29 juni 2018)



Wawancara dengan Bapak Paryono Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (24 Juni 2018)



Wawancara dengan Bapak Tariman Tokoh Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (24 Juni 2018)



Wawancara dengan Ibu Marsi Ketua Muslimatan Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (24 Juni 2018)



Wawancara dengan Bapak Misnawi sebagai RT Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (24 Juni 2018)

LAPORAN PERCERAIAN DESA TAMANSARI KECAMATAN DRINGU TAHUN 2017

Putusan PA		Pemohon/Penggugat		Termohon/Tergugat		Perceraian yang Terjadi		Akta Ceral		Akta Nikah		Iddah	Lama Nikah	Ket
A.Nomor	A>Nama	Alamat	A>Nama	Alamat	A.Hukum	A.Nomor	A.Nomor	KUA	KUA	KUA				
B.Tanggal	B.Pendidikan		B.Pendidikan		C.Sebab	B.Tanggal	B.Tanggal							
1	2		3		4	5	6				7	8	9	10
A.25/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.YUYUN AYUNDA Binti MISNADI UMIL	Dusun Budagan RT.003 RW.006 Desa	A.MOCH. MUNARTO Bin ASKAR	Jalan Sunan Ampel RT.001 RW.007	A. Talak Bain	A.0423/AC/2017/PA.Krs	A.0190/05/VI/2016	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	0,8th	CG			
A.761/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.NILA DEWI Binti MARKUSNADI alm	Dusun Budagan RT.002 - RW.006 Desa	A.M. ROFIK Bin JUMAT	Dusun Pesisir RT.009 - RW.003 Desa	A. Talak Bain	A.1031/AC/2017/PA.Krs	A.0086/53/II/2015	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	2,3th	CG			
A.729/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.MULYATIN NUR ASISAH Binti SUMISNO	Dusun Krajan RT.001 - RW.003 Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten	A.SATRIO SUHARTO Bin SUSILO	Dusun Sumberkepho RT.002 - RW.007 Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten	A. Talak Bain	A.1086/AC/2017/PA.Krs	A.214/01/VII/2009	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	Suci	8,0th	CG			
A.849/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.AGUS SUPRIYADI Bin SUL BUAMAR	Dusun Bukolan RT.001 RW.005 Desa Taman	A.ARIFAH Binti IMAM SAWAWI Alm	Dusun Banyu Putih RT.011 RW.003 Desa	A. Talak Raji	A.1249/AC/2017/PA.Krs	A.0193/36/VI/2014	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	3,1th	CT			
A.1039/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.NURAINI binti SUDARYO	Dusun Bukolan RT.004 RW. 004 Desa	A.SUYANTO bin SATOJI	Dusun Pesisir RT. 007 RW.003 Desa	A. Talak Bain	A.1368/AC/2017/PA.Krs	A.183/81/IV/2006	Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	Suci	11,3th	CG			
A.1132/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.SATI Binti ARSIN	Dusun Bukolan RT.003 RW.004 Desa	A.MISNATUN Bin MISNO TRIS Alm.	Dusun Parsian RT.004 RW.009 Desa	A. Talak Bain	A.1370/AC/2017/PA.Krs	A.0053/20/II/2015	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	2,6th	CG			
A.1041/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.KUSNADI bin SUNAR ASBIN	Blok Tamansari Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	A.SRI LASMITA SARI binti SARI SUGIONO	Dusun Pesisir RT.007 RW.003 Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten	A. Talak Raji	A.1461/AC/2017/PA.Krs	A.207/34/VIII/2007	Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	Suci	10,0th	CT			
A.1031/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.AVIVA binti NESU	Dusun Budagan RT.003 RW. 006 Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	A.FERY GUSTIawan ANUGRAHHONO bin ABDUL AZIZ	Dusun Krajan RT. 003 RW.003 Desa Sebaung Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, sekarang berada di Lembaga	A. Talak Bain	A.1482/AC/2017/PA.Krs	A.365/51/X/2013	Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	Suci	3,11th	CG			
A.1146/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.LINDA binti LATIP	Dusun Bukolan RT.001 RW.004 Desa	A.DENI HARIYANTO Bin SARIP Alm.	Jalan KH. Wahid Hasyim RT.006 RW.001	A. Talak Bain	A.1488/AC/2017/PA.Krs	A.0266/21/IX/2016	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	1,0th	CG			
A.720/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.HARYATI Binti KUSTOMO	Dusun Bukolan RT.002 RW.004 Desa Taman	A.ABDUL JALIL Bin REJO	Dusun Mawar RT.002 RW.001 Desa Pesisir	A. Talak Bain	A.1657/AC/2017/PA.Krs	A.242/10/VIII/2012	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	5,1th	CG			
A.1516/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.MAER Bin P. SINAP	Dusun Cem Kenong RT.006 - RW.002 Desa	A.SRI NINGSIH Binti P. NETALIA	Dusun Budakan RT.002 - RW.006 Desa	A. Talak Raji	A.1729/AC/2017/PA.Krs	A.160/03/VI/2005	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	12,4th	CT			
A.1572/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.SUTINEM Binti P. SUNO	Dusun Budagan RT.004 - RW.006 Desa	A.RUHAN Bin P. TRISNO	Dusun Sekolah RT.012 - RW.003 Desa	A. Talak Bain	A.1830/AC/2017/PA.Krs	A.273/14/XII/1997	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	20,6th	CG			
A.1681/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.MEGA YULIANINGSIH Binti MISNARI	Dusun Parsehan RT.002 - RW.008 Desa	A.RUSMIN NURYADIN Bin MISTARUM	Dusun Sekargadung RT.007 - RW.002 Desa	A. Talak Bain	A.1921/AC/2017/PA.Krs	A.94/06/III/2014	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	3,8th	CG			
A.1358/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.EKO PURNOMO Bin AMAT	Dusun Bukolan RT.001 - RW.004 Desa	A.LISTIA WAHYUNI Binti SUGITO	Dusun Tambaksari Desa Dringu Kecamatan	A. Talak Raji	A.2026/AC/2017/PA.Krs	A.151/01/VI/2011	kantor urusan Agama Kecamatan Dringu	Suci	6,3th	CT			
A.1507/Pdt.G/2017/PA.Krs	A.MUKRIFAH Binti P. MASTUROH	Dsn Parsehan Rt.001 Rw.008 Desa	A.AMINULLAH Bin P. SAYURI Alias SARI	Dusun Sumberan Desa Sumberkerang	A. Talak Bain	A.2065/AC/2017/PA.Krs	A.173/27/1985	Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	Suci	32,3th	CG			

IAIN JEMBER

